



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah.

Pemerintah Kabupaten Grobogan selaku pengemban amanah masyarakat Kabupaten Grobogan melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Grobogan yang disusun sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target kegiatan dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan, dan penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja Pemerintah Kabupaten Grobogan Tahun 2016. Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Grobogan.

A. Capaian Kinerja Organisasi

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang (seharusnya) terjadi dengan kinerja yang diharapkan.

Pencapaian Sasaran diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator sasaran melalui media formulir Pengukuran Kinerja. Kemudian atas hasil pengukuran kinerja tersebut dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis yang terkait dengan Core Area Pemerintah Kabupaten Grobogan. Untuk mempermudah interpretasi atas pencapaian sasaran dan program/kegiatan serta indikator makro diberlakukan nilai disertai makna dari nilai tersebut yaitu:

- 85 s.d. 100 = Baik Sekali
- 70 s.d. <85 = Baik
- 55 s.d. <70 = Cukup
- < 55 = Kurang

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

Secara umum Pemerintah Kabupaten Grobogan telah dapat melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Grobogan Tahun 2011 – 2016. Lima puluh dua Sasaran yang telah ditetapkan pada Tahun Anggaran 2016 sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Bupati Grobogan Nomor 26 Tahun 2013 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Grobogan, memiliki indikator kinerja sasaran / indikator kinerja utama sebanyak 163 (*seratus enam puluh tiga*) indikator terdiri dari :

1. Misi 1 memiliki 10 sasaran dengan 41 indikator;
2. Misi 2 memiliki 12 sasaran dengan 26 indikator;
3. Misi 3 memiliki 6 sasaran dengan 9 indikator;
4. Misi 4 memiliki 9 sasaran dengan 39 indikator;
5. Misi 5 memiliki 9 sasaran dengan 28 indikator; dan
6. Misi 6 memiliki 6 sasaran dengan 20 indikator.

Dari ke-lima puluh dua sasaran dengan 163 Indikator Kinerja Utama, pencapaian Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut:



Tabel III.1
Pencapaian Indikator Kinerja Utama Terhadap Target
Tahun 2016

Misi 1 : Memantapkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pengembangan daerah, seperti jalan, jembatan, pengairan, pusat-pusat perdagangan dan perindustrian rakyat, pusat-pusat pendidikan, dan pusat-pusat pembinaan kesehatan serta infrastruktur strategis lainnya.						
Sasaran		Jumlah Indikator	Kategori Capaian Target Kinerja			
			Baik sekali (85%>)	Baik (70-85%)	Cukup (55-70%)	Kurang (0-55%)
1.1	Meningkatnya ketersediaan sarana-prasarana transportasi.	5	5	-	-	-
1.2	Meningkatnya ketersediaan sarana-prasarana pertanian dalam arti luas.	3	3	-	-	-
1.3	Meningkatnya ketersediaan sarana-prasarana perdagangan.	2	1	-	1	-
1.4	Meningkatnya ketersediaan sarana-prasarana pengembangan industri.	5	3	-	2	-
1.5	Meningkatnya ketersediaan sarana-prasarana pariwisata.	2	2	-	-	-
1.6	Meningkatnya ketersediaan pusat -pusat pembinaan kesehatan.	3	3	-	-	-
1.7	Meningkatnya ketersediaan alat- alat pelayanan kesehatan.	7	7	-	-	-
1.8	Meningkatnya ketersediaan pusat -pusat kegiatan pendidikan.	7	6	1	-	-
1.9	Meningkatnya ketersediaan sarana penunjang kegiatan pendidikan.	6	4	1	1	-
1.10	Meningkatnya ketersediaan infrastruktur perbankan hingga pedesaan.	1	1	-	-	-
JUMLAH KATEGORI CAPAIAN			35	2	4	
Rata – Rata Capaian Misi 1			Baik Sekali (124,52%)			



Misi 2 : Memantapkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumberdaya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.						
SASARAN STRATEGIS		Jumlah Indikator	Kategori Capaian Target Kinerja			
			Baik sekali (85%>)	Baik (70-85%)	Cukup (55-70%)	Kurang (0-55%)
2.1	Meningkatnya rata-rata lama sekolah penduduk berusia 15 tahun ke atas.	1	1	-	-	-
2.2	Menurunnya angka buta aksara penduduk berusia 15 tahun ke atas.	3	3	-	-	-
2.3	Meningkatnya APM dan APK pendidikan SD sampai dengan SLTA.	7	5	2	-	-
2.4	Meningkatnya tingkat ke bekerjaan lulusan pendidikan kejuruan.	1	1	-	-	-
2.5	Meningkatnya perolehan jenjang akreditasi bagi satuan-satuan pendidikan baik di negeri maupun swasta pada jenjang SD–SLTA dan lembaga pendidikan non formal.	1	-	-	-	-
2.6	Meningkatnya Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/ D4.	1	1	-	-	-
2.7	Meningkatnya Persentase guru yang telah tersertifikasi.	3	2	-	1	-
2.8	Meningkatnya kapasitas tenaga kependidikan dalam pengelolaan dan penjaminan mutu pendidikan.	5	5	-	-	-
2.9	Meningkatnya revitalisasi organisasi kepemudaan dan pramuka.	1	1	-	-	-
2.10	Meningkatnya penguasaan teknologi, jiwa kewirausahaan dan kreativitas pemuda.	1	1	-	-	-
2.11	Meningkatnya partisipasi masyarakat dlm keg. olah raga.	1	-	1	-	-
2.12	Meningkatnya prestasi olah raga di tingkat daerah, provinsi, maupun nasional.	1	1	-	-	-
JUMLAH KATEGORI CAPAIAN			21	3	1	-
Rata – Rata Capaian Misi 2			Baik Sekali (130,28%)			



Misi 3 : Memantapkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja secara lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.						
SASARAN STRATEGIS		Jumlah Indikator	Kategori Capaian Target Kinerja			
			Baik sekali (85%>)	Baik (70-85%)	Cukup (55-70%)	Kurang (0-55%)
3.1	Meningkatnya umur harapan hidup masyarakat.	1	1	-	-	-
3.2	Menurunnya angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup.	1	-	1	-	-
3.3	Menurunnya angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup.	1	-	-	-	1
3.4	Menurunnya prevalensi kekurangan gizi pada anak balita.	3	2	-	-	1
3.5	Semakin minimalnya Persentase absensi para pekerja/ pegawai/ aparat yang disebabkan gangguan kesehatan.	1	1	-	-	-
3.6	Menurunnya angka kesakitan akibat penyakit menular.	2	1	-	-	1
JUMLAH KATEGORI CAPAIAN			5	1	-	3
Rata – Rata Capaian Misi 3			Baik Sekali (105,01%)			
Misi 4 : Memantapkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata.						
SASARAN STRATEGIS		Jumlah Indikator	Kategori Capaian Target Kinerja			
			Baik sekali (85%>)	Baik (70-85%)	Cukup (55-70%)	Kurang (0-55%)
4.1	Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura.	8	7	-	1	-
4.2	Meningkatnya produksi perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.	4	3	1	-	-



4.3	Meningkatnya aset pemasaran hasil produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.	2	2	-	-	-
4.4	Meningkatnya peran penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan produksi pertanian.	6	3	-	1	2
4.5	Meningkatnya keberhasilan pencegahan dan penanggulangan hama serta penyakit tanaman.	1	-	-	-	1
4.6	Meningkatnya ketrampilan usaha industri dan berkembangnya usaha industri.	6	5	1	-	-
4.7	Meningkatnya dan berkembangnya usaha perdagangan masyarakat.	3	2	-	1	-
4.8	Meningkatnya usaha di sektor pariwisata.	5	4	-	-	1
4.9	Meningkatnya dan berkembangnya kelembagaan koperasi sebagai wadah aktifitas ekonomi masyarakat.	4	2	1	-	1
JUMLAH KATEGORI CAPAIAN			28	3	3	5
Rata – Rata Capaian Misi 4			Baik Sekali (149,62%)			
Misi 5 : Memantapkan upaya penciptaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) berdasarkan demokratisasi, tran sparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.						
SASARAN STRATEGIS		Jumlah Indikator	Kategori Capaian Target Kinerja			
			Baik sekali (85%>)	Baik (70-85%)	Cukup (55-70%)	Kurang (0-55%)
5.1	Meningkatnya penataan administrasi kependudukan.	4	3	-	-	1
5.2	Meningkatnya kualitas pelayanan program keluarga berencana.	8	5	-	-	3
5.3	Meningkatnya aktivitas pembinaan pendidikan politik masyarakat.	2	2	-	-	-
5.4	Meningkatkan kesetaraan gender	3	1	1	-	1



5.5	Meningkatnya iklim politik yang kondusif bagi berkembangnya kualitas kebebasan sipil dan hak-hak politik rakyat yang semakin seimbang dengan peningkatan kepatuhan terhadap hukum.	1	1	-	-	-
5.6	Meningkatnya keberhasilan menyelenggarakan pemilu 2014 yang demokratis, rahasia dengan tingkat partisipasi rakyat yang optimal.	1	1	-	-	-
5.7	Meningkatnya layanan informasi dan komunikasi.	4	3	1	-	-
5.8	Meningkatnya kepatuhan semua pihak terhadap tegaknya hukum yang berlaku.	4	3	-	-	1
5.9	Meningkatnya kepercayaan dan penghormatan publik kepada aparat dan lembaga penegak hukum.	1	1	-	-	-
JUMLAH KATEGORI CAPAIAN			20	2	0	6
Rata – Rata Capaian Misi 5			Baik Sekali (100,54%)			
Misi 6 : Memantapkan upaya pelestarian sumberdaya alam dan mewujudkan ruang wilayah kabupaten yang mampu memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.						
SASARAN STRATEGIS		Jumlah Indikator	Kategori Capaian Target Kinerja			
			Baik sekali (85%>)	Baik (70-85%)	Cukup (55-70%)	Kurang (0-55%)
6.1	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.	4	3	-	-	1
6.2	Meningkatnya kegiatan analisis dampak lingkungan (AMDAL) terhadap adanya berbagai jenis limbah dan pencemaran lingkungan.	4	4	-	-	-
6.3	Terciptanya keserasian antara kawasan lindung dan kawasan budidaya.	2	1	-	-	1



6.4	Meningkatnya upaya reboisasi.	3	3	-	-	-
6.5	Meningkatnya ketersediaan air tanah/sumber air.	1	-	-	-	1
6.6	Meningkatnya upaya pencegahan dan penanggulangan bencana alam.	6	4	1	1	-
JUMLAH KATEGORI CAPAIAN			15	1	1	3
Rata – Rata Capaian Misi 6			Baik Sekali (160,73%)			
Rata – Rata Capaian Kinerja Tahun 2016			Baik Sekali (128,45%)			
Rata – Rata Capaian Kinerja Tahun 2015			Baik Sekali (123,686%)			

Selanjutnya pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja yang telah dicapai pada tahun 2016 dengan cara membandingkan antara target dan realisasi pada indikator kinerja per sasaran strategis (Indikator Kinerja Utama) adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 1.1
Meningkatnya Ketersediaan Sarana-Prasarana Transportasi

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Panjang jalan (km)	883,10	890,01	100,78	882,2	890,01	100,88	
Persentase panjang jalan kondisi baik (%)	42,96	40,73	94,81	42,98	56,76	132,06	
Persentase panjang jalan permukaan beraspal (%)	60,30	30,42	50,48	61,58	56,76	94,17	
Persentase jembatan kondisi baik (%)	77,58	88,99	114,71	77,59	88,99	114,69	
Persentase kendaraan yang layak jalan (%)	100	75	75	98	100	102,04	
Rata-rata Capaian Kinerja			87,16			108,77	

Sumber : Laporan SPM Dinas Bina Marga dan Dishubkominfo Kab. Grobogan dan Laporan SPM Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kab. Grobogan, 2017.



Capaian kinerja sasaran strategis 1.1 Tahun 2016 meningkat 21,61%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Dari seluruh jalan kabupaten sepanjang 890,01 km, jalan dengan kondisi baik/mantap mencapai 56,76% atau sepanjang 505,17 km, meningkat 142,67 km dibandingkan tahun lalu. Persentase kendaraan umum yang layak jalan tetap 75%, pada Tahun 2016 kendaraan umum yang layak jalan sebanyak 310 unit dari total jumlah kendaraan umum yang berjumlah 310 unit.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 1.1 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.2a berikut :

Tabel III.2a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 1.1 Tahun 2012-2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Panjang jalan (km)		882,2	890,01	890,01	890,01	890,01	890,01
Persentase panjang jalan kondisi baik (%)	60% (2019)	42,98	23,05	31,64	38,09	40,73	56,76
Persentase panjang jalan permukaan beraspal (%)		61,58	30,33	30,33	30,48	30,42	56,76
Persentase jembatan kondisi baik (%)		77,59	63,83	63,83	85,47	88,99	88,99
Persentase kendaraan yang layak jalan (%)	100% (2015)	98	95,4	95,4	75	75	100



Tabel III.3
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 1.2
Meningkatnya Ketersediaan Sarana-Prasarana Pertanian dalam Arti Luas

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Persentase panjang saluran irigasi kondisi baik (%)	53,60	82	152,98	53,80	82,53	153,40	
Persentase embung kondisi baik (%)	67	96	143,28	75	96	128	
Persentase waduk kondisi baik (%)	67	63,64	74,63	67,9	63,64	93,73	
Rata-rata Capaian Kinerja			123,63			125,04	

Sumber : LKjIP Dinas Pengairan Kab. Grobogan, 2016

Capaian kinerja sasaran strategis 1.2 Tahun 2016 meningkat 1,41%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Persentase panjang saluran irigasi dengan kondisi baik yang menjadi kewenangan Dinas Pengairan Kabupaten Grobogan naik 0,42%. Realisasi kinerja pada sasaran strategis 1.1 diatas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

INDIKATOR	RUMUS/PERHITUNGAN	CAPAIAN KINERJA	
		Tahun 2015	Tahun 2016
1	2	3	4
Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	$\frac{\text{Luas Irigasi kabupaten dalam kondisi baik}}{\text{Luas Irigasi kabupaten.}} \times 100\%$	82,00% 16.054 ha 19.609 ha	82,53 13.821 ha 16.747 ha

Jumlah embung di Kabupaten Grobogan sebanyak 30 buah dengan kondisi yang baik sebanyak 28 buah dan yang rusak sebanyak 2 buah. Jumlah waduk di Kabupaten Grobogan sebanyak 11 buah dengan kondisi baik sebanyak 7 buah dan kondisi rusak sebanyak 4 buah. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 1.2 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.3a berikut :

Tabel III.3a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 1.2 Tahun 2012-2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Persentase panjang saluran irigasi kondisi baik (%)		5386	46,31	65,82	79,95	82	82,53
Persentase embung kondisi baik (%)		75	57,88	63,33	75	96	96
Persentase waduk kondisi baik (%)		67,9	55	54,54	65	63,64	63,64

Tabel III.4
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 1.3
Meningkatnya Ketersediaan Sarana-Prasarana Perdagangan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah pasar tradisional kondisi baik	13	7	53,84	13	8	61,54	
Jumlah Peraturan Daerah yang mendukung Iklim Usaha	5	21	420	5	21	420	
Rata-rata Capaian Kinerja	236,92			240,77			

Sumber : LKjIP Dinas Perindagtamben dan Bagian Hukum Setda Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 1.3 Tahun 2016 meningkat 3,85%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Pasar tradisional di Kabupaten Grobogan yang kondisinya baik sebanyak 7 buah, yaitu Pasar Nglejok, Pasar Agro Hortikultura Purwodadi, Pasar Kuwu, Pasar Tuko, Pasar Unggas Purwodadi, Pasar Gubug dan Pasar Godong. Realisasi kinerja pada sasaran strategis 1.3 diatas dihitung dengan rumus sebagai berikut :



INDIKATOR	RUMUS/PERHITUNGAN	CAPAIAN KINERJA	
		Tahun 2015	Tahun 2016
1	2	3	4
Kebersihan	Jumlah pasar tradisional tergolong baik	43,75%	47,06%
	----- x 100% Jumlah seluruh pasar tradisional	7 16	8 16

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 1.3 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.4a berikut :

Tabel III.4a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 1.3 Tahun 2012-2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah pasar tradisional kondisi baik		13	3	4	5	7	8
Jumlah Peraturan Daerah yang mendukung Iklim Usaha		5		12	17	21	21

Tabel III.5
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 1.4
Meningkatnya Ketersediaan Sarana-Prasarana Pengembangan Industri

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Persentase industri yang telah memiliki ijin usaha (%)	75	70	93,33	80	72	90	
Pertumbuhan PDRB ADHK (pertumbuhan ekonomi) (%)	5,90-6,40	4,03	70	5,95-6,50	4,07	68,40	
Laju inflasi (%)	4-10	3,31	110	4-10	2,41	60,25	
Indeks Gini	0,25	0,34	73,53	0,23	0,29	126,09	**
Rata-rata waktu penyelesaian 1 (satu) jenis perijinan (hari)	3	7	42,86	4	4	100	
Rata-rata Capaian Kinerja			77,94			88,95	

Sumber : BPPT, Disperindagtamben dan Bappeda Kab. Grobogan, 2017



Capaian kinerja sasaran strategis 1.4 Tahun 2016 meningkat 11,01%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori berhasil. Persentase industri yang telah memiliki ijin usaha SIUP, TDI, TDP sebanyak 72 % dari target Tahun 2015 sebesar 75 %. Hal ini disebabkan ijin usaha SIUP, TDI, TDP sudah habis masa berlakunya namun belum diperpanjang.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 1.4 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.5a berikut :

Tabel III.5a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 1.4 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Persentase industri yang telah memiliki ijin usaha (%)		80	60	50	55	70	72
Pertumbuhan PDRB ADHK (pertumbuhan ekonomi) (%)		5,95-6,50	5,08	4,55	4,03	4,03	4,07
Laju inflasi (%)		4-10	4,48	7,88	8,03	3,31	2,41
Indeks Gini		0,23	0,27	0,27	0,34	0,34	0,29
Rata-rata waktu penyelesaian 1 (satu) jenis perijinan		4 jam	14	7	7	7	4

Tabel III.6
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 1.5
Meningkatnya Ketersediaan Sarana-Prasarana Pariwisata

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah restoran dan rumah makan (unit)	45	92	204,44	47	98	208,51	
Jumlah penginapan/hotel	10	11	110	10	12	120	
Rata-rata Capaian Kinerja	157,22			164,26			

Sumber : Disporabudpar Kab. Grobogan, 2017



Capaian kinerja sasaran strategis 1.5 Tahun 2016 meningkat 7,04 %, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Salah satu kegiatan ekonomi yang sampai saat ini perlu terus ditingkatkan di Kabupaten Grobogan adalah sektor pariwisata. Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan dicerminkan dengan meningkatnya arus kunjungan wisata. Untuk menunjang kegiatan pariwisata diperlukan jasa akomodasi dan hotel yang memadai baik dari segi jumlah maupun fasilitas yang dimiliki.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 1.5 dari Tahun 2012 - 2016 dapat dilihat pada Tabel III.6a berikut :

Tabel III.6a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 1.5 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah restoran dan rumah makan (unit)		47		72	74	92	98
Jumlah penginapan/hotel		10	9	10	10	10	12

Tabel III.7
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 1.6
Meningkatnya Ketersediaan Pusat -Pusat Pembinaan Kesehatan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2015	REALISASI 2015	CAPAIAN 2015 (%)	TARGET 2016	REALISASI 2016	CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
Cakupan Desa Siaga Aktif (%)	80	100	125	90	100	111,11	
Persentase Posyandu aktif (%)	100	99,57	99,57	90	100	111,11	
Persentase PKK aktif (%)	100	80	80	100	100	100	
Rata-rata capaian kinerja	101,52			107,41			

Sumber : Laporan SPM dan LKjIP, Dinas Kesehatan Kab. Grobogan dan Bapermas Kab. Grobogan, 2017.



Capaian kinerja sasaran strategis 1.6 Tahun 2016 meningkat 5,89%, termasuk kategori sangat berhasil. Cakupan Desa Siaga Aktif adalah desa yang mempunyai Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) atau UKBM lainnya yang buka setiap hari dan berfungsi sebagai pemberi pelayanan kesehatan dasar, penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan, surveillance berbasis masyarakat yang meliputi pemantauan pertumbuhan (gizi), penyakit, lingkungan dan perilaku sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dibandingkan dengan jumlah desa siaga yang dibentuk. Penurunan pada indikator kinerja Cakupan Desa Siaga aktif lebih disebabkan pada naiknya angka target, sedangkan realisasi kinerjanya sudah mencapai 100%. Desa Siaga dibentuk di setiap desa dan kelurahan di wilayah Kabupaten Grobogan yang berjumlah 273 desa dan 7 kelurahan, dan seluruhnya aktif (100%). Sedangkan jumlah Posyandu yang aktif 100% dari total jumlah Posyandu se-Kabupaten Grobogan sejumlah 1.633 Posyandu, dan jumlah PKK yang aktif 64.174 dari total jumlah PKK se- Kabupaten Grobogan sejumlah 64.174 PKK.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 1.6 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.7a berikut :

Tabel III.7a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 1.6 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Cakupan Desa Siaga Aktif (%)	100 (2015)	90	100	100	100	100	100
Persentase Posyandu aktif (%)		90	47,46	47,15	95	95	100
Persentase PKK aktif (%)		100	67,87	69,3	80	80	100



Tabel III.8
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 1.7
Meningkatnya Ketersediaan Alat- Alat Pelayanan Kesehatan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin (%)	100	154	154	100	154	154	
Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kab/Kota (%)	100	100	100	100	100	100	
Cakupan kunjungan ibu hamil K4	95	93,78	98,72	98	93,78	95,69	
Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani (%)	100	136,09	136,09	100	100	100	
Cakupan pelayanan nifas (%)	100	99,4	99,4	100	99,96	99,96	
Cakupan neonates dengan komplikasi yang ditangani (%)	90	93,44	103,82	95	100	105,26	
Cakupan kunjungan bayi (%)	90	97,82	108,69	92	98,38	106,93	
Rata-rata Capaian Kinerja			114,39			108,83	

Sumber : Laporan SPM Dinas Kesehatan Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 1.7 Tahun 2016 menurun 5,56%, dan rata-rata capaian kinerjanya masih termasuk kategori sangat berhasil. Realisasi kinerja pada sasaran strategis 1.7 diatas dihitung dengan rumus sebagai berikut :



INDIKATOR	RUMUS/PERHITUNGAN	CAPAIAN KINERJA	
		Tahun 2015	Tahun 2016
1	2	3	4
Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	Jumlah komplikasi kebidanan yg mendpt penanganan difinitif di satu wilayah kerja pd kurun waktu tertentu ----- x 100 % Jumlah ibu dgn komplikasi kebidanan di satu wilayah kerja Pada kurun waktu yg sama	136,09% 6.425 4.721	100% 6.888 6.888
Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	Jumlah ibu bersalin yg ditolong oleh tenaga kesehatan Di satu wilayah kerja pd kurun waktu tertentu ----- x 100 % Jumlah seluruh sasaran ibu bersalin di satu wilayah Kerja dalam kurun waktu yg sama	99,95% 22.077 22.088	99,96% 22.020 22.028
Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	Jumlah Desa / Kelurahan UCI ----- x 100 % Jumlah Seluruh Desa / Kelurahan	100,00% 280 280	100% 280 280
Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	Jumlah balita gizi buruk mendpt perawatan di sarana Pelay. Kes. Di sati wil. Kerja pd kurun wkt tertentu ----- x 100% Jumlah seluruh balita gizi buruk buruk yang ditemukan Di satu wilayah kerja dalam waktu yang sama	100,00% 68 68	100% 34 34
Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	Jumlah penderita baru TBC BTA (+) yang ditemukan dan diobati di satu wil. Kerja selama 1 thn ----- x 100 % Jumlah perkiraan penderita baru TBC BTA (+) dalam Kurun wkt yang sama	33,25% 530 1.512	29,89% 452 1.512



INDIKATOR	RUMUS/PERHITUNGAN	CAPAIAN KINERJA	
		Tahun 2015	Tahun 2016
1	2	3	4
Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	Jumlah penderita DBD yang ditangani sesuai SOP di satu wil. Kerja selama 1 thn ----- x 100 % Jumlah penderita DBD yang ditemukan di satu wilayah dalam Kurun wkt yang sama	100,00% 970 970	100,00% 1.468 1.468
Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	Jumlah kunjungan pasien miskin di sarana kesehatanStrata 1 ----- x 100 % Jumlah seluruh maskin di Kab/Kota	1,54% 9.894 640.751	
Cakupan kunjungan bayi	Jumlah kunjungan bayi memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar di satu wilayah kerja pd Kurun waktu tertentu ----- x 100 % Jumlah seluruh bayi lahir hidup di satu wilayah kerja pd Kurun waktu yang sama	97,82% 21.531 22.011	98,38% 21.658 22.015

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 1.7 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.8a berikut :

Tabel III.8a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 1.7 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin (%)		100	100	100	128	1,54	154



Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kab/Kota (%)		100	100	100	100	100	100
Cakupan kunjungan ibu hamil K4	95 (2015)	98	90,86	87,24	88,4	93,78	93,78
Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani (%)	100 (2015)	100	72,21	93,2	117,12	136,09	100
Cakupan pelayanan nifas (%)	100 (2015)	100	86,72	98,61	98,93	99,4	99,96
Cakupan neonates dengan komplikasi yang ditangani (%)	90 (2015)	95	41,86	62,49	81,3	93,44	100
Cakupan kunjungan bayi (%)	90 (2015)	92	97,16	97,84	93,78	97,82	98,38

Tabel III.9
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 1.8
Meningkatnya Ketersediaan Pusat -Pusat Kegiatan Pendidikan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
% TK/RA menerapkan manajemen berbasis sekolah sesuai dengan manual yang ditetapkan oleh menteri	74	97,34	131,54	75	97,34	129,79	
% lembaga kursus memiliki ijin operasional dari pemerintah atau pemerintah daerah	94	25	26,60	95	78	82,11	



% pusat kegiatan belajar masyarakat memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis pembelajaran	80	100	125	85	85	100	
% lembaga PAUD memiliki tata kelola dan citra yang baik	45	45	100	60	60	100	
% SD/MI menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan baik	100	100	100	100	100	100	
% SMP/MTs menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan baik	100	100	100	100	100	100	
% SMA/SMK/MA melaksanakan program MBS dengan baik	100	100	100	100	100	100	
Rata-rata Capaian Kinerja			97,59			101,70	

Sumber : LKjIP Dinas Pendidikan Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 1.8 Tahun 2016 meningkat 4,11%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Persentase TK/RA menerapkan manajemen sekolah berbasis sekolah sesuai dengan manual yang ditetapkan oleh menteri. Data yang ada target 75 dan realisasi capaian 97,34. Penyelenggara TK/ RA kebanyakan di kelola oleh lembaga swasta yang sudah semakin profesional walaupun TK atau RA belum menjadi prioritas pembinaan dalam bidang pendidikan. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 1.8 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.9a berikut :



Tabel III.9a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 1.8 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
% TK/RA menerapkan manajemen berbasis sekolah sesuai dengan manual yang ditetapkan oleh menteri		75	30	35	96,75	97,34	97,34
% lembaga kursus memiliki ijin operasional dari pemerintah atau pemerintah daerah		95	32	45	45	25	78
% pusat kegiatan belajar masyarakat memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis pembelajaran		85	50	52	75	100	85
% lembaga PAUD memiliki tata kelola dan citra yang baik		60	25	27	23,32	45	45
% SD/MI menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan baik	100 (2015)	100	100	100	100	100	100
% SMP/MTs menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan baik	100 (2015)	100	100	100	100	100	100
% SMA/SMK/MA melaksanakan program MBS dengan baik	100 (2015)	100	100	100	100	100	100



Tabel III.10
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 1.9
Meningkatnya Ketersediaan Sarana Penunjang Kegiatan Pendidikan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
% TK/RA memiliki sarana dan prasarana belajar/bermain	50	97	194	51	97	190,20	
% SD/MI memiliki laboratorium IPA dan computer	18	15,55	86,39	19	17	89,47	
% SD/MI memiliki perpustakaan sesuai standar	60	53	88,33	65	58,74	81,58	
% SMP/MTs memiliki laboratorium IPA dan computer	70	42	60	72	44	61,11	
% SMP/MTs memiliki perpustakaan sesuai standar	95	60	63,16	98	85,40	87,14	
% SLB memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis pembelajaran	70	100	142,86	72	100	138,88	
Rata-rata Capaian Kinerja	107,13			108,06			

Sumber : LKjIP Dinas Pendidikan Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 1.9 Tahun 2016 meningkat 0,93%, rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Penurunan pada indikator Persentase SMP/MTs memiliki laboratorium IPA dan Komputer serta Persentase SMP/MTs memiliki perpustakaan sesuai standar pada Tahun 2015 disebabkan jumlah SMP/ MTs yang bertambah, yaitu SMP/MTs Negeri bertambah 4 unit menjadi 72 unit dari tahun sebelumnya 68 unit, dan SMP/MTs Swasta bertambah 2 unit menjadi 60 unit dari sebelumnya 58 unit.

Persentase SD/ MI memiliki laboratorium IPA dan komputer. Dari data yang ada target capaiannya 19% sedangkan realisasi capaiannya 17%. Hal ini disebabkan bahwa secara umum untuk sarana pendidikan SD/ MI untuk laboratorium komputer memang belum semua memiliki. Sebab pendidikan yang tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Grobogan hampir



belum memandang penting laboratorium komputer ini tetapi lebih menekankan pada aspek barang cetakan seperti buku-buku dan jurnal yang lebih mudah didapat. Tetapi sebenarnya bagi SD yang ada di wilayah perkotaan sudah banyak SD yang telah memiliki laboratorium komputer dan internet Hal ini dimungkinkan hanya belum dikoordinasikan kepada SKPD terkait.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 1.1 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.10a berikut :

Tabel III.10a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 1.9 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
% TK/RA memiliki sarana dan prasarana belajar/bermain		51	45	95	96,75	97	97
% SD/MI memiliki laboratorium IPA dan komputer		19	4	4	15,55	17	17
% SD/MI memiliki perpustakaan sesuai standar		65	31,33	40	47,51	53	58,74
% SMP/MTs memiliki laboratorium IPA dan komputer		72	81,15	53	74,59	42	44
% SMP/MTs memiliki perpustakaan sesuai standar		98	63,11	63	59,02	60	85,40
% SLB memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis pembelajaran		72	70	73	100	100	100



Tabel III.11
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 1.10

Meningkatnya Ketersediaan Infrastruktur Perbankan hingga Pedesaan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jenis dan Jumlah Bank dan cabang (unit)	34	32	94,12	35	32	91,42	
Rata-rata Capaian Kinerja	94,12			91,42			

Sumber : Bagian Perekonomian Setda Kab. Grobogan 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 1.10 Tahun 2016 menurun 2,7 % dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Peranan perbankan sebagai institusi menghimpun dan menyalurkan dana untuk kegiatan perekonomian daerah peranannya sangat penting. Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro maupun deposito dari tahun ketahun terus meningkat. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 1.10 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.11a berikut :

Tabel III.11a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 1.10 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jenis dan Jumlah Bank dan cabang (unit)		35	32	32	32	32	32



Tabel III.12
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 2.1
Meningkatnya Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Berusia
15 Tahun ke Atas

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	6,9	6,82	98,84	6,9	6,88	99,71	
Rata-rata Capaian Kinerja			98,84			99,71	

Sumber : LKjIP Dinas Pendidikan Kab. Grobogan, 2017.

Capaian kinerja sasaran strategis 2.1 Tahun 2016 meningkat 0,87%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 2.1 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.12a berikut :

Tabel III.12a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 2.1 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)		6,9	6,8	6,83	6,86	6,82	6,88

Tabel III.13
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 2.2
Menurunnya Angka Buta Aksara Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Angka Melek Huruf (%)	100	91,2	91,2	100	92,05	92,05	
Persentase penduduk usia 15-44 tahun bisa membaca dan menulis (%)	100	100	100	100	100	100	
Jumlah orang buta aksara dalam kelompok usia 15-44 tahun (orang)	0	0	100	0	0	100	
Rata-rata Capaian Kinerja			97,07			97,35	

Sumber : BPS Kab. Grobogan dan LKjIP Dinas Pendidikan Kab. Grobogan, 2016



Capaian kinerja sasaran strategis 2.2 Tahun 2016 meningkat 0,28%, rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Persentase penduduk usia 15-44 tahun bisa membaca dan menulis pada Tahun 2016 tetap 100%. Selanjutnya berdasarkan data dari BPS, angka melek huruf turun menjadi 92,05% (data untuk tahun 2016). Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 2.2 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.13a berikut :

Tabel III.13a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 2.2 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Angka Melek Huruf (%)		100		90,94	91,78	91,2	92,05
Persentase penduduk usia 15-44 tahun bisa membaca dan menulis (orang)		100		99,85	100	100	100
Jumlah orang buta aksara dalam kelompok usia 15-44 tahun (orang)		0		1.073	0	0	100

Tabel III.14
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 2.3
Meningkatnya APM dan APK pendidikan SD sampai dengan SLTA

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
APK PAUD (%)	70	56,89	87,27	71,4	60,40	84,59	
APK SD/MI (%)	102,7	106,65	103,85	103,2	107,79	104,45	
APK SMP/MTs (%)	88,90	100,03	112,52	90,2	102,27	113,38	
APK SMA/SMK/MA (%)	57,9	67,35	116,32	60,6	68,28	112,62	
APM SD/MI (%)	98,2	97,69	99,48	98,6	98,79	100,19	
APM SMP/MTs (%)	98	87,06	88,84	99,5	74,56	74,93	
APM SMA/SMK/MA (%)	60	51,72	86,2	61,2	52,59	98,36	



Rata-rata Capaian Kinerja	99,30	98,43	
---------------------------	-------	-------	--

Sumber : LKjIP Dinas Pendidikan Kab. Grobogan 2016

Capaian kinerja sasaran strategis 2.3 Tahun 2016 menurun 0,87%, namun rata-rata capaian kinerjanya masih termasuk kategori sangat berhasil. Realisasi kinerja pada sasaran strategis 2.3 diatas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

INDIKATOR	RUMUS/PERHITUNGAN	CAPAIAN KINERJA	
		Tahun 2015	Tahun 2016
1	2	3	4
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Jumlah Siswa pada jenjang TK/RA/Penitipan Anak	56,89% 36.740	60,40% 36.865
	----- x 100% Jumlah anak usia 4 - 6 tahun	64.577	61.034
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	Jumlah siswa usia 7-12 thn dijenjang SD/MI/Paket A	97,69% 127.398	98,79% 125.972
	----- x 100% Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 thn	130.407	127.519
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	Jumlah siswa usia 13-15 thn dijenjang SMP/MTs/Paket B	87,06% 61.326	74,56% 48.865
	----- x 100% Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 thn	70.438	65.299
Angka Partisipasi Murni (APM)) SMA/SMK/MA/Paket C	Jumlah siswa usia 16-18 thn dijenjang SMA/SMK/MA/Paket C	51,72% 34.067	52,59% 37.521
	----- x 100% Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 thn	65.870	71.347

Sumber : Laporan INDIKATOR III.3 Dinas Pendidikan Kab. Grobogan, 2017.



Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 2.3 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.14a berikut :

Tabel III.14a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 2.3 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
APK PAUD (%)		71,4	40	50	61,51	61,51	60,40
APK SD/MI (%)		103,2	103,08	115,41	112,06	106,65	107,79
APK SMP/MTs (%)		90,2	98,55	99,46	107,09	100,03	102,27
APK SMA/SMK/MA (%)		60,6	47,32	56,7	63,79	67,35	68,28
APM SD/MI (%)		98,8	95,09	95,15	96,56	97,69	98,79
APM SMP/MTs (%)		99,5	90,59	80,74	84,05	87,06	74,56
APM SMA/SMK/MA (%)		61,2	33,87	33,93	41,02	51,72	52,59

Tabel III.15
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 2.4
Meningkatnya Tingkat Kebekerjaan Lulusan Pendidikan Kejuruan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Persentase lulusan SMK diterima di dunia kerja sesuai dengan keahliannya (%)	20	83	415	18	83	461	
Rata-rata Capaian Kinerja			415			461	

Sumber : LKjIP Dinas Pendidikan Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 2.4 Tahun 2016 tetap sebesar 461%, meskipun demikian rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 2.4 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.15a berikut :



Tabel III.15a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 2.4 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Persentase lulusan SMK diterima di dunia kerja sesuai dengan keahliannya (%)		18	11	18,5	82,93	83	83

Tabel III.16
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 2.5
Meningkatnya Perolehan Jenjang Akreditasi Bagi Satuan-Satuan Pendidikan Baik di Negeri Maupun Swasta Pada Jenjang SD–SLTA dan Lembaga Pendidikan Non Formal

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001-2000/sekolah RSBI (unit)	100	5	0,05	5	5	100	
Rata-rata Capaian Kinerja	0,05			100			

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 2.5 Tahun 2016 sebesar 100% dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori kurang. Penerapan sistem manajemen mutu (SMM) ISO 9001-2000 / Sekolah RSBI (unit) target capaian tahun 2013 adalah 100, realisasinya hanya 5. Penerapan Standar Manajemen Mutu dan atau *Internasional Standart Operation* (ISO) 9001-2008, dalam pelaksanaan penilaian Kinerja Pembina / Penanggungjawab Pelayanan Publik Tahun 2013 (Citra Bhakti Abdi Negara) memperoleh skor 30 (tiga puluh) dari skor maksimal sebesar 110 (seratus sepuluh) atau sebesar 27,27%. Hal ini disebabkan baru terdapat 5 unit kerja yang bersertifikasi ISO 9001-2008 yaitu SMK Negeri 1 Purwodadi, SMK Negeri 2 Purwodadi, SMA Negeri 1 Purwodadi, SMP Negeri 1 Purwodadi, dan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Purwodadi. Hal ini perlu dicermati, karena targetnya yang terlalu tinggi. Sebab persyaratan ISO 9001-2000 ini tidak mudah dan sangat kompleks, terutama menuntut sarana dan prasarana lembaga pendidikan harus lengkap dan sumber daya manusianya



harus disiplin dan profesional. Untuk itu target ISO 9001-2000 masih harus menjadi pemikiran dan pengembangan yang lebih serius lagi di tahun-tahun mendatang.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 2.5 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.16a berikut :

Tabel III.16a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 2.5 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001-2000/sekolah RSBI (unit)		100	5	5	5	5	5

Tabel III.17
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 2.6
Meningkatnya Persentase Guru Yang Memenuhi Kualifikasi S1/ D4.

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/ D4 (%)	80,54	88,94	110,42	80,54	95,63	118,74	
Rata-rata Capaian Kinerja	110,42			118,74			

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Grobogan 2017

Capaian Kinerja pada sasaran strategis 2.6 Tahun 2016 meningkat 8,32% dan termasuk kategori sangat berhasil. Realisasi kinerja pada sasaran strategis 2.6 diatas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

INDIKATOR	RUMUS/PERHITUNGAN	CAPAIAN KINERJA	
		Tahun 2015	Tahun 2016
1	2	3	4
Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	Jumlah guru berijazah kualifikasi S1/D-IV ----- x 100% Jumlah Guru SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA	88,94% 10.234 11.507	95,63% 10.876 11.373



Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 2.6 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.17a berikut :

Tabel III.17a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 2.6 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/D4 (%)		80,54	75,83	80,54	94,34	88,94	95,63

Tabel III.18
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 2.7
Meningkatnya Persentase Guru yang telah Tersertifikasi

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Persentase guru SD yang bersertifikasi (%)	100	75	75	100	64,85	64,85	
Persentase guru SMP/MTs yang bersertifikasi (%)	38	52	136,84	46	57,6	125,22	
Persentase guru SMA/SMK/MA yang bersertifikasi (%)	49	50	102,04	55	50	90,90	
Rata-rata Capaian Kinerja			104,63			93,66	

Sumber : LKjIP Dinas Pendidikan Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 2.7 Tahun 2015 menurun 10,97%, dan rata-rata capaian kinerjanya masih termasuk kategori sangat berhasil.

Persentase guru SD, SMP/MTS, SMA/SMK/MA yang bersertifikasi setiap tahun mengalami peningkatan. Data yang ada menggambarkan bahwa realisasi masih jauh dari target yang direncanakan, karena Pemerintah Pusat dalam mencairkan dana sertifikasi guru dilakukan secara bertahap, sehingga para pendidik harus antre, sesuai senioritas dan kesiapan peserta. Dengan demikian secara umum di setiap pemerintah daerah belum dapat mencapai target yang direncanakan (100%). Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 2.7 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.18a berikut :



Tabel III.18a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 2.7 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Persentase guru SD yang bersertifikasi (%)		100	35	48	28,39	75	64,85
Persentase guru SMP/MTs yang bersertifikasi (%)		46	34	34	35,97	52	57,6
Persentase guru SMA/SMK/MA yang bersertifikasi (%)		55	50	68	31,48	50	50

Tabel III.19
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 2.8
Meningkatnya Kapasitas Tenaga Kependidikan Dalam Pengelolaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Persentase guru SLB memiliki kualifikasi sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan (%)	80	100	125	85	100	117,65	
Persentase guru yang layak mendidik TK/RA dengan kualifikasi sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan secara nasional (%)	42	42	100	44	42	93,33	
Persentase guru SD/MI layak mengajar (%)	90	90	100	95	92	96,84	
Persentase guru SMP/MTs memiliki kualifikasi sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan (%)	93	93	100	94	94	100	



Persentase guru SMA/SMK/MA layak mengajar (%)	100	100	100	100	100	100	
Rata-rata Capaian Kinerja			105			101,56	

Sumber : LKjIP Dinas Pendidikan Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 2.8 Tahun 2016 menurun 3,34%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Dari capaian kinerja diatas, persentase guru SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA layak mengajar sudah mendekati dari target yang direncanakan, bahkan ada yang melampaui. Pengertian layak mengajar adalah guru idealnya harus memiliki kualifikasi akademik minimal S-1 atau D-IV dan kualifikasi kompetensi. Untuk terus meningkatkan persentase guru layak mengajar, guru akan didik dan dilatih melalui Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG). Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 2.8 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.19a berikut :

Tabel III.19a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 2.8 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Persentase guru SLB memiliki kualifikasi sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan (%)		85	59	66	73	100	100
Persentase guru yang layak mendidik TK/RA dengan kualifikasi sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan secara nasional (%)		44	31	34	33,14	42	42
Persentase guru SD/MI layak mengajar (%)		95	75	80	80	90	92



Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Persentase guru SMP/MTs memiliki kualifikasi sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan (%)		94	90	95	86,96	93	94
Persentase guru SMA/SMK/MA layak mengajar (%)		100	92	94	93	100	100

Tabel III.20
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 2.9
Meningkatnya Revitalisasi Organisasi Kepemudaan Dan Pramuka

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Persentase organisasi kepemudaan yang telah dibina (%)	50,6	45	88,93	45	48	106,67	
Rata-rata Capaian Kinerja	88,93			106,67			

Sumber : LKjIP Disporabudpar Kab. Grobogan Tahun 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 2.9 Tahun 2016 meningkat 17,74%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 2.9 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.20a berikut :

Tabel III.20a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 2.9 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Persentase organisasi kepemudaan yang telah dibina (%)		45	40	50	42	45	48



Tabel III.21
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 2.10
Meningkatnya Penguasaan Teknologi, Jiwa Kewirausahaan dan
Kreativitas Pemuda

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah Kelompok Pemuda Produktif (KUPP) (kelompok)	109	100	91,74	100	100	100	
Rata-rata Capaian Kinerja			91,74			100	

Sumber : LKjIP Disporabudpar Kab. Grobogan Tahun 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 2.10 Tahun 2016 meningkat 8,26 %, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori berhasil. Jumlah Kelompok Pemuda Produktif pada Tahun 2016 berjumlah 100 kelompok, dengan perincian sebagai berikut :

- 1. Perbengkelan : 12 kelompok
- 2. Menjahit : 10 kelompok
- 3. Makanan : 9 kelompok
- 4. Pupuk Organik : 1 kelompok
- 5. Sablon : 2 kelompok
- 6. Usaha lain : 66 kelompok

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 2.10 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.21a berikut :

Tabel III.21a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 2.10 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Kelompok Pemuda Produktif (KUPP) (kelompok)		100	71	81	78	100	100



Tabel III.22
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 2.11
Meningkatnya Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Olah Raga

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah pemuda berprestasi (orang)	100	70	70	95	70	73,68	
Rata-rata Capaian Kinerja			70			73,68	

Sumber : LKjIP Disporabudpar Kab. Grobogan 2016

Capaian target jumlah pemuda berprestasi pada Tahun 2016 meningkat 3,68 namun masih termasuk dalam kategori berhasil. Hal ini menunjukkan persaingan antar daerah semakin ketat di berbagai bidang, maka untuk pembinaan pemuda di tahun mendatang memerlukan persiapan yang lebih matang. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 2.11 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.22a berikut :

Tabel III.22a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 2.11 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah pemuda berprestasi (orang)		95	66	73	68	70	70

Tabel III.23
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 2.12
Meningkatnya Prestasi Olah Raga di Tingkat Daerah, Provinsi, maupun Nasional

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah atlet yang memperoleh medali pada PORDA Jawa Tengah (orang)	101	107	105,94	95	107	112,63	
Rata-rata Capaian Kinerja			105,94			112,63	

Sumber : LKjIP Disporabudpar Kab. Grobogan 2016

Capaian kinerja sasaran strategis 2.12 Tahun 2016 meningkat 6,69%, dan rata-rata capaian kinerjanya masih termasuk kategori sangat berhasil. Pada event Pekan Olah Raga



Provinsi (PORPROV) yang diselenggarakan di Kabupaten Banyumas, Kabupaten Grobogan menduduki peringkat ke-4, di bawah Kota Semarang, Kota Surakarta, dan Kabupaten Banyumas. Hasil perolehan medali pada ajang Pekan Olah Raga Provinsi Jawa Tengah adalah : 41 emas, 34 perak dan 32 perunggu. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 2.12 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.23a berikut :

Tabel III.23a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 2.12 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah atlet yang memperoleh medali pada PORDA Jawa Tengah (orang)		95	75,9	119	75	75	75

Tabel III.24
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 3.1
Meningkatnya Umur Harapan Hidup Masyarakat

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Angka Harapan Hidup (Tahun)	74,50	70,45	94,56	75,6	70,45	93,19	**
Rata-rata Capaian Kinerja	94,56			93,19			

Sumber : BAPPEDA Kab. Grobogan 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 3.1 Tahun 2016 menurun 1,37%, dan rata-rata capaian kinerjanya masih termasuk kategori sangat berhasil. Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan ukuran terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk umumnya dan derajat kesehatan pada khususnya. Usia Harapan Hidup penduduk di Kabupaten Grobogan antara lain mencerminkan kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kesehatannya melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 3.1 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.24a berikut :



Tabel III.24a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 3.1 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Angka Harapan Hidup (Tahun)		75,6	70,05	70,05	70,45	70,45	70,45

Tabel III.25
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 3.2
Menurunnya Angka Kematian Ibu Melahirkan
per 100.000 Kelahiran Hidup

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Angka Kematian Ibu (per 100.000 KH)	106,2	149,92	58,83	107,6	127,19	84,59	
Rata-rata Capaian Kinerja			58,83			84,59	

Sumber : Laporan SPM Kesehatan, LKjIP Dinas Kesehatan Kab. Grobogan 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 3.2 Tahun 2016 meningkat 25,76%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori berhasil. Angka kematian ibu di Kabupaten Grobogan pada tahun 2016 sebesar 127,19/100.000 KH, perlu mendapatkan perhatian serius. Upaya yang dilakukan dalam menyikapi permasalahan ini diantaranya melalui kebijakan untuk menekankan bahwa persalinan harus dilakukan di fasilitas kesehatan, minimal pada tingkat puskesmas.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 3.2 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.25a berikut :

Tabel III.25a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 3.2 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Angka Kematian Ibu (per 100.000 KH)		107,6	150,12	101,1	188,69	149,92	127,19



Tabel III.26
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 3.3
Menurunnya Angka Kematian Bayi
per 1.000 Kelahiran Hidup

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Angka Kematian Bayi (per 1000 KH)	12,5	17,44	60,48	11,8	17,22	54,07	
Rata-rata Capaian Kinerja	60,48			54,07			

Sumber : Laporan SPM Kesehatan, LKjIP Dinas Kesehatan Kab. Grobogan 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 3.3 Tahun 2016 menurun 6,41%, dan rata-rata capaian kinerjanya masih termasuk kategori cukup berhasil. Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Grobogan tahun 2016 sebesar 17,22/1.000 kelahiran hidup (KH). Dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 17,44/1.000 KH, maka tahun ini AKB mengalami penurunan, apabila dibandingkan dengan target MDGs ke-4 tahun 2015 yaitu 23 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini telah memenuhi target Rencana Aksi Daerah MDGs Provinsi Jawa Tengah sebesar 9,1/1.00 KH. Sedangkan indikator kinerja Dinas Kesehatan tahun 2016 menargetkan AKB sebesar < 12,5/1.000 KH.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 3.3 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.26a berikut :

Tabel III.26a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 3.3 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Angka Kematian Bayi (per 1000 KH)		11,8	10,6	14,14	17,82	17,44	17,22

Tabel III.27
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 3.4
Menurunnya Prevalensi Kekurangan Gizi pada Anak Balita

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Angka Kematian Balita (per 1000 KH)	13,2	18,99	56,14	12,8	20,17	42,42	



Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan (%)	100	100	100	100	100	100	
Persentase gizi buruk (%)	0,05	0,05	100	0,06	0,03	150	
Rata-rata Capaian Kinerja			85,38			97,47	

Sumber : Laporan SPM Kesehatan, LKjIP Dinas Kesehatan Kab. Grobogan 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 3.4 Tahun 2016 meningkat 12,09%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Angka kematian balita di Kabupaten Grobogan tahun 2016 sebesar 20,17/1.000 KH. Bila dibandingkan tahun 2015 sebesar 18,99/1.000 KH, AKABA di Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan, meskipun masih diatas target RPJMD dan bila dibandingkan dengan target MDGs ke-4 tahun 2015 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup, telah memenuhi target. Selanjutnya jumlah seluruh balita gizi buruk yang ditemukan pada Tahun 2015 di Kabupaten Grobogan berjumlah 55 balita, dan seluruhnya mendapat perawatan di sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Grobogan. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 3.4 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.27a berikut :

Tabel III.27a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 3.4 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Angka Kematian Balita (per 1000 KH)		12,8	11,61	15,72	19,53	18,99	20,17
Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan (%)	100 (2015)	100	100	100	100	100	100
Persentase gizi buruk (%)		0,06	0,3	0,04	0,04	0,055	0,03



Tabel III.28
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 3.5
Semakin Minimalnya Persentase Absensi para Pekerja/ Pegawai/
Aparat yang Disebabkan Gangguan Kesehatan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah tenaga kerja yang memperoleh jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) (%)	35	91,77	262,2	40	92,00	230	
Rata-rata Capaian Kinerja			262,2			230	

Sumber : Laporan SPM Ketenagakerjaan, Dinsosnakertrans Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 3.5 Tahun 2016 menurun 32,2% dan rata-rata capaian kinerjanya masih termasuk kategori sangat berhasil. Realisasi kinerja pada sasaran strategis 3.5 diatas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

INDIKATOR	RUMUS/PERHITUNGAN	CAPAIAN KINERJA	
		Tahun 2015	Tahun 2016
2	3	4	5
Pelayanan kepesertaan Jaminan Sosial bagi pekerja/buruh	Jumlah pekerja/buruh peserta program BPJS Ketenagakerjaan aktif ----- x 100 % Jumlah pekerja/buruh	91,77% 4.752 5.178	92,00% 5.052 5.491

Data jumlah pekerja/buruh dan jumlah pekerja/buruh yang menjadi peserta JAMSOSTEK diperoleh dari Dinsosnakertrans Kabupaten Grobogan, Badan Pusat Statistik Kab. Grobogan dan BPJS Ketenagakerjaan Kab. Grobogan. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 3.5 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.28a berikut :

Tabel III.28a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 3.5 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah tenaga kerja yang memperoleh jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) (%)	50 (2014)	40	54	63	66	91,77	92

Tabel III.29
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 3.6
Menurunnya Angka Kesakitan Akibat Penyakit Menular

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA (%)	70	35	50	72	29,89	41,51	
Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD (%)	100	100	100	100	100	100	
Rata-rata Capaian Kinerja			75			70,76	

Sumber : Laporan SPM Dinas Kesehatan Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 3.6 Tahun 2016 menurun 4,24%, dan rata-rata capaian kinerjanya masih termasuk kategori berhasil.

Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA mengalami penurunan kinerja disebabkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Belum optimalnya penjangkaran *suspect* TB di masyarakat, penjangkaran *suspect* TB lebih banyak dilakukan di Puskesmas dan Rumah Sakit;
2. Belum optimalnya sosialisasi dan survey penderita TB di masyarakat;
3. UKBM seperti Pos TB Desa belum terbentuk di semua desa;
4. Peran serta lintas program dan lintas sektor belum optimal;
5. Masih tingginya anggapan masyarakat bahwa pengobatan TB hanya pada RS Paru.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 3.6 dari Tahun 2011 – 2015 dapat dilihat pada Tabel III.29a berikut :



Tabel III.29a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 3.6 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA (%)	70	72	41	34,85	44,11	35	29,89
Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD (%)	100	100	100	100	100	100	100

Tabel III.30
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 4.1
Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Produksi pertanian tanaman pangan utama :							
- Padi	704.569	799.356	113,45	708.454	827.508	116,80	
- Jagung	751.586	700.941	93,26	752.656	751.863	99,89	
- Kedelai	80.650	48.003	59,52	81.898	48.316	58,99	
- Kacang Hijau	25.305	26.317	103,99	26.608	26.317	98,91	
Produksi pertanian tanaman hortikultura utama :							
- Mangga	14.874	37.109,7	249,49	14.989	37.109,7	247,58	
- Cabe Merah	1.116	3.336	298,92	1.675	3.336	199,16	
- Melon	6.995	11.800	168,69	7.543	11.800	156,44	
- Semangka	17.907	91.050	508,46	18.654	91.050	488,10	
Rata-rata Capaian Kinerja			199,47			183,23	

Sumber : LKjIP Dinas Pertanian TPH Kab. Grobogan, 2017.

Capaian kinerja sasaran strategis 4.1 Tahun 2016 menurun 16,24% dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Produksi komoditas tanaman pangan utama mengalami peningkatan pada tahun 2016, karena adanya



program peningkatan produksi pangan melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi lahan pertanaman komoditas tanaman pangan. Program ekstensifikasi diwujudkan melalui kegiatan Perluasan Areal Tanam (PAT PIP) yang dilakukan pada komoditas jagung dan kedelai. Sedangkan program intansifikasi diwujudkan melalui kegiatan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) yang diterapkan pada seluruh komoditas tanaman pangan utama yaitu padi, jagung, kedelai, dan kacang hijau. Selain itu, peningkatan produksi komoditas tanaman pangan utama pada tahun 2016 juga ditunjang oleh penerapan alat dan mesin (alsin) yang modern seperti transplanter, mini combine, power thresher, dan lain-lain serta ditunjang dengan adanya sarana irigasi yang semakin berkembang seperti pengembangan jaringan irigasi, sumur gali sawah, irigasi air tanah, JITUT, dan lain-lain.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 4.1 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.30a berikut :

Tabel III.30a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 4.1 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Produksi pertanian tanaman pangan utama :							
- Padi		708.454	628.569	663.689	580.280	799.356	827.508
- Jagung		752.656	575.614	712.214	590.786	700.941	751.863
- Kedelai		81.898	65.114	78.899	45.256	48.003	48.316
- Kacang Hijau		26.608	25.829	29.262	21.924	26.317	26.317
Produksi pertanian tanaman hortikultura utama :							
- Mangga		14.989	28.685	28.686	34.517,20	37.109,70	249,49
- Cabe Merah		1.675	3.450	726.05.00	1.012,90	3.336	298,92
- Melon		7.543	8.282	9.536	11.920,60	11.800	168,69
- Semangka		18.654	8.454	14.309	15.834,70	91.050	508,46



Tabel III.31
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 4.2
Meningkatnya Produksi Perkebunan. Kehutanan. Peternakan. dan
Perikanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2015	REALISASI 2015	CAPAIAN 2015 (%)	TARGET 2016	REALISASI 2016	CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
Populasi produksi komoditas perkebunan utama :							
- Kelapa	2.600	2.972,34	114,32	2.875	2.972,34	103,36	
- Tebu rakyat	1.808	1.504,7	83,22	1.952	1.504,7	77,09	
Populasi produksi komoditas peternakan utama :							
- Sapi potong	206.816	178.555	86,34	218.885	180.360	82,40	
- Kambing	111.144	117.757	105,95	124.256	121.256	97,59	
Rata-rata Capaian Kinerja	97,46			90,11			

Sumber : Laporan SPM dan LKjIP Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Grobogan, 2017.

Capaian kinerja sasaran strategis 4.2 Tahun 2016 menurun 7,35%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Populasi ternak sapi dan kambing mengalami peningkatann didorong berbagai faktor antara lain adanya fluktuasi harga ternak sapi potong.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 4.2 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.31a berikut :

Tabel III.31a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 4.2 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Populasi produksi komoditas perkebunan utama :							
- Kelapa		2.875	2.978,80	3.350	2.961,62	2.972,34	2.972,34
- Tebu rakyat		1.952	1.323,43	1.323,43	1.606,00	1.504,70	1.504,70



Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Populasi produksi komoditas peternakan utama :							
- Sapi potong		218.885	212.409	154.559	151.344	178.555	180.360
- Kambing		124.256	111.839	109.575	111.079	117.757	121.256

Tabel III.32
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 4.3
Meningkatnya Aset Pemasaran Hasil Produksi Tanaman Pangan.
Hortikultura. Perkebunan. Kehutanan. Peternakan dan Perikanan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah produksi perikanan budidaya (kg)	1.760,836	2.825,000	160,44	1.766,675	3.019,000	170,86	
Tingkat konsumsi ikan masyarakat (kg/kapita)	13,59	14,49	106,63	13,80	14,50	105,07	
Rata-rata Capaian Kinerja	133,54			137,97			

Sumber : LKjIP Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Grobogan 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 4.3 Tahun 2016 meningkat 4,43%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Jumlah produksi perikanan budidaya pada tahun 2015 sebesar 2.825.000 kg sedangkan pada tahun 2016 sebesar 3.019.000 kg. Jumlah konsumsi ikan pada tahun 2015 sebesar 14,49 kg/kapita/tahun, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 14,50 kg/kapita/tahun. Realisasi kinerja pada sasaran strategis 4.3 diatas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

INDIKATOR	RUMUS/PERHITUNGAN	CAPAIAN KINERJA	
		Tahun 2015	Tahun 2016
2	3	4	5
Produksi perikanan	Jumlah Produksi Ikan (Ton) ----- x 100% Target Daerah (Ton)	160,51% 2.825 ton 1.760 ton	171,45% 3.019 ton 1.760,836 ton
Konsumsi ikan	Jumlah Konsumsi Ikan (Kg) ----- x 100% Target Daerah (Kg)	106,62% 14,49 kg/kap/th 13,59 kg/kap/th	105,14% 14,51 kg/kap/th 13,59 kg/kap/th

Kendala dalam urusan perikanan adalah masih terbatasnya kapasitas produksi perikanan budidaya dan benih ikan yang disebabkan keterbatasan ketersediaan air, belum beragamnya jenis komoditi perikanan yang dibudidayakan, dan tingginya ketergantungan pada pakan ikan buatan pabrik. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 4.3 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.32a berikut :

Tabel III.32a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 4.3 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah produksi perikanan budidaya (kg)		1.766,675	1.343.375	1.629.000	2.425.000	2.825.000	3.019.000
Tingkat konsumsi ikan masyarakat (kg/kapita)		13,80	11,28	12,28	13,48	14,49	14,50

Tabel III. 33
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 4.4
Meningkatnya Peran Penyuluh Pertanian dalam Upaya Peningkatan Produksi Pertanian

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2016 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah Penyuluh Pertanian (orang)	165	111	67,27	168	111	66,07	
Jumlah Penyuluh Peternakan (orang)	64	11	17,19	70	11	15,71	
Jumlah Kelompok Tani Kelas Pemula	320	174	54,37	330	174	52,73	
Jumlah Kelompok Tani Kelas Lanjut	585	815	139,32	594	815	137,21	
Jumlah Kelompok Tani Kelas Madya	668	487	72,90	565	487	86,19	
Jumlah Kelompok Tani Kelas Utama	97	124	127,84	98	124	126,53	
Rata-rata Capaian Kinerja			79,82			80,74	

Sumber : LKjIP Dinas Pertanian TPH dan Dinas Peternakan Kab. Grobogan, 2017



Capaian kinerja sasaran strategis 4.4 Tahun 2016 meningkat 0,92 %, namun rata-rata capaian kinerjanya masih termasuk kategori berhasil. Pada Tahun 2015, jumlah total kelompok tani di Kabupaten Grobogan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pada saat dilakukannya pemetaan secara *spasial* kelompok tani di Kabupaten Grobogan, ditemukan adanya kelompok tani yang memiliki wilayah kerja yang terlalu sempit atau kurang sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga dilakukan merger atau penggabungan beberapa kelompok tani menjadi 1 kelompok tani. Setelah dilakukan penilaian, terdapat beberapa kelompok tani pada kelas lanjut, madya, dan utama yang memiliki intensitas aktivitas (keaktifan kegiatan) kelompok yang rendah (dibawah ketentuan kelas masing-masing) sehingga kelompok tani tersebut mengalami penurunan kelas kelompok tani sehingga jumlah kelompok tani pemula meningkat pada tahun 2015, sedangkan jumlah kelompok tani kelas lainnya menurun. Untuk jumlah kelompok tani Tahun 2015 secara keseluruhan 1.600 kelompok tani.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 4.4 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.33a berikut :

Tabel III.33a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 4.4 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Penyuluh Peternakan (orang)		168	12	11	11	11	11
Jumlah Kelompok Tani Kelas Pemula		330	394	156	156	174	174
Jumlah Kelompok Tani Kelas Lanjut		594	860	827	827	815	815
Jumlah Kelompok Tani Kelas Madya		565	348	560	560	487	487
Jumlah Kelompok Tani Kelas Utama		98	68	138	138	124	124



Tabel III.34
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 4.5
Meningkatnya Keberhasilan Pencegahan dan Penanggulangan Hama
serta Penyakit Tanaman

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah Penyuluh Pertanian (PHP/ Pengamat Hama dan Penyakit) (orang)	51	12	23,53	60	12	20	
Rata-rata Capaian Kinerja			23,53			20	

Sumber : LKjIP Dinas Pertanian TPH Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 4.5 Tahun 2016 hanya mencapai 20%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori kurang berhasil, hal ini disebabkan jumlah Pengamat Hama dan Penyakit di Kabupaten Grobogan masih sangat kurang secara kuantitas (hanya 12 orang). Namun apabila ditinjau dari sudut capaian kinerja peningkatan produksi pertanian, hal ini menunjukkan kinerja Pengamat Hama dan Penyakit di Kabupaten Grobogan sangat tinggi. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 4.5 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.34a berikut :

Tabel III.34a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 4.5 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Penyuluh Pertanian (PHP/ Pengamat Hama dan Penyakit) (orang)		60	50	12	12	12	12



Tabel III.35
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 4.6
Meningkatnya Ketrampilan Usaha Industri dan Berkembangnya
Usaha Industri

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Nilai produksi industri besar/sedang (ribu rupiah)	328.733.969	485.993.939	147,84	328.855.435	485.993.939	147,78	
Nilai produksi industri kecil (ribu rupiah)	239.470.583	415.956.000	173,70	240.540.654	415.956.000	172,92	
Nilai produksi industri rumah tangga (ribu rupiah)	433.944.754	428.752.563	98,80	454.865.336	428.752.563	94,25	
Persentase industri yang telah menggunakan teknologi dalam proses produksi (%)	70	62	83,33	70	62	83,33	
Jumlah cluster industri yang telah berkembang (buah)	8	8	100	8	8	100	
Jumlah sentra industri yang telah berkembang (buah)	24	229	954,17	24	229	954,17	
Rata-rata Capaian Kinerja			259,64			258,74	

Sumber : LKjIP Disperindagtamben dan Pasar Kab. Grobogan 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 4.6 Tahun 2016 menurun sebesar 0,9%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Capaian kinerja pada sasaran ini paling tinggi adalah dari indikator jumlah industri yang telah berkembang mencapai 954,17%. Salah satu sentra industri yang dikembangkan di Kabupaten Grobogan yaitu sentra kerajinan bambu. Beberapa daerah yang menjadi pusat kerajinan bambu antara lain :



1. Desa Pakis Kecamatan Kradenan;
2. Desa Sidorejo Kecamatan Pulokulon;
3. Desa Teguhan Kecamatan Grobogan;
4. Desa Terkesi dan Desa Jenengan Kecamatan Klambu;
5. Desa Dimoro Kecamatan Toroh.

Selain sentra industri bambu. juga terdapat sentra-sentra industri lainnya seperti industri meubel. Tidak kurang dari 117 pelaku usaha di bidang industri meubel/furniture di Kabupaten Grobogan dengan tingkat rata-rata produksi mencapai 60.835 buah per tahun.

Persentase industri yang telah menggunakan teknologi dalam proses produksi pada Tahun 2015 meningkat 11,4%. Jumlah cluster industri yang dikembangkan di Kabupaten Grobogan Tahun 2015 sebanyak 6 cluster. yaitu :

1. Klaster industri genteng Desa Tegalrejo Kecamatan Wirosari;
2. Klaster industri genteng Desa Karangasem Kecamatan Wirosari;
3. Klaster industri genteng Tegal Sumur Kecamatan Brati;
4. Klaster industri batik Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi;
5. Klaster industri makanan olahan Kelurahan Purwodadi;
6. Klaster industri kerajinan bambu Desa Bandungharjo Kecamatan Toroh.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 4.6 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.35a berikut :

Tabel III.35a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 4.6 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Nilai produksi industri besar/ sedang (ribu rupiah)		328.855.435	315.340.899	405.250.000	471.700.000	485.993.939	485.993.939
Nilai produksi industri kecil (ribu rupiah)		240.540.654	174.720.779	254.620.000	257.046.000	415.956.000	415.956.000
Nilai produksi industri rumah tangga (ribu rupiah)		454.865.336	377.764.490	415.860.660	427.500.000	428.752.563	428.752.563



Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Persentase industri yang telah menggunakan teknologi dalam proses produksi (%)		70	53.99	50	50,6	62	62
Jumlah cluster industri yang telah berkembang (buah)		8	6	6	7	8	8
Jumlah sentra industri yang telah berkembang (buah)		24	23	166	221	229	229

Tabel III.36
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 4.7
Meningkatnya dan Berkembangnya Usaha Perdagangan Masyarakat

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Daya beli masyarakat (Ribuan Rupiah)	1000	710,25	71,02	1200	710,25	59,19	*
Nilai ekspor	46.973.010.000	142.032.319.000	302,37	47.895.000.000	214.608.485.100	448,08	
Jumlah pedagang kaki lima yang telah dibina	200	800	400	208	800	384,62	
Rata-rata Capaian Kinerja			257,8			297,30	

Sumber : LKjIP Disperindagtamben dan Satpol PP Kab. Grobogan, 2017.

Capaian kinerja sasaran strategis 4.7 Tahun 2016 meningkat 39,5%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Kenaikan capaian kinerja pada sasaran strategis 4.7 cukup tinggi sebab pada Tahun 2015 frekuensi pembinaan pedagang kaki lima meningkat tajam. Realisasi kinerja pada sasaran strategis 4.7 diatas dihitung dengan rumus sebagai berikut :



INDIKATOR	RUMUS/PERHITUNGAN	CAPAIAN KINERJA	
		Tahun 2015	Tahun 2016
1	2	3	4
Ekspor Bersih Perdagangan	nilai ekspor bersih = nilai ekspor - nilai impor	142.032.319.000,- Nilai Ekspor = 142.032.319.000,- Nilai Impor= 0	214.608.485.100,- Nilai Ekspor = 214.608.485.100 Nilai Impor = 0

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 4.7 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.36a berikut :

Tabel III.36a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 4.7 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Nasi onal	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Daya beli masyarakat (Ribu Rupiah)		710,25	807,5	638,68	640,93	710,25	710,25
Nilai ekspor		214.608.485.100	87.500	1.775.454.500	1.552.000.000	142.032.319.000	214.608.485.100,-
Jumlah pedagang kaki lima yang telah dibina		800	140	140	150	800	800

Tabel III.37
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 4.8
Meningkatnya Usaha di Sektor Pariwisata

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah kunjungan wisata (orang)	87.455	260.896	298,32	87.488	260.896	298,20	
Jumlah objek wisata yang telah dikembangkan (unit)	3	8	266,66	3	8	266,67	
Jumlah pengeluaran belanja wisatawan :							
- Wisatawan Nusantara (Rupiah)	150	150	100	155	150	96,77	*



- Wisatawan Mancanegara (US \$)	75.000	22.410	29,88	75.122	22.410	29,83	*
Jumlah kelompok sadar wisata (kelompok)	3	3	100	3	3	100	
Rata-rata Capaian Kinerja			158,97			158,29	

Sumber : Disporabudpar Kab. Grobogan 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 4.8 Tahun 2016 menurun sebesar 0,68%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Potensi wisata di Kabupaten Grobogan terdiri dari wisata alam. wisata pemandian. wisata keluarga. wisata religi. serta wisata kuliner.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 4.8 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.37a berikut :

Tabel III.37a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 4.8 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah kunjungan wisata (orang)		87.488	76.123	244.063	128.527	260.896	260.896
Jumlah objek wisata yang telah dikembangkan (unit)		3		4	6	2	2
Jumlah pengeluaran belanja wisatawan :							
- Wisatawan Nusantara (Rupiah)		155		200	150	150	150
- Wisatawan Mancanegara (US \$)		75.122		68.000	22.410	22.410	22.410
Jumlah kelompok sadar wisata (kelompok)		3		2	3	3	3



Tabel III.38
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 4.9
Meningkatnya dan Berkembangnya Kelembagaan Koperasi sebagai
Wadah Aktifitas Ekonomi Masyarakat

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (unit)	33.800	24.777	73,30	33.850	27.027	79,94	
Persentase UMKM yang telah berbadan hukum (memiliki ijin usaha) (%)	30	68,57	228,57	28	68,57	244,89	
Persentase usaha mikro, kecil dan menengah yang dapat mengakses kredit/pembiayaan bank (%)	90	99,44	110,50	90	99,44	110,50	
Persentase koperasi aktif (%)	100	45,22	45,22	100	45,53	45,53	
Rata-rata Capaian Kinerja			114,4			120,22	

Sumber : Laporan INDIKATOR III.3 Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 4.9 Tahun 2016 meningkat 5,82%, rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Peran Koperasi sebagai penunjang perekonomian di suatu daerah juga sangat penting selain bank. Realisasi kinerja pada sasaran strategis 4.9 diatas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

INDIKATOR	RUMUS/PERHITUNGAN	CAPAIAN KINERJA	
		Tahun 2015	Tahun 2016
1	2	3	4
Koperasi aktif	Jumlah Koperasi aktif ----- x 100 % Jumlah seluruh koperasi	45,22% 213 471	45,53% 219 481
Usaha Mikro dan Kecil	Jumlah usaha mikro dan kecil ----- x 100 % Jumlah seluruh UKM	99,44% 24.777 24.916	99,46% 27.027 27.174



Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 4.9 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.38a berikut :

Tabel III.38a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 4.9 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (unit)		33.850	24.724	23.467	24.777	24.777	27.027
Persentase UMKM yang telah berbadan hukum (memiliki ijin usaha) (%)		28	22,75	25,85	25,85	68,57	68,57
Persentase usaha mikro, kecil dan menengah yang dapat mengakses kredit/pembiayaan bank (%)		90	86	80,91	99,44	99,44	99,44
Persentase koperasi aktif (%)		100	87,18	45,19	46,2	45,22	45,53

Tabel III.39
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 5.1
Meningkatnya Penataan Administrasi Kependudukan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah tempat perekaman data kependudukan kecamatan yang terhubung dengan jaringan SIAK (kecamatan)	19	19	100	19	19	100	
Persentase kepemilikan akta kelahiran (%)	70	42,43	60,61	78	24,99	32,04	
Persentase kepemilikan KTP bagi wajib KTP (%)	95	97,99	105,26	98	91,42	93,29	



Persentase kepemilikan KK bagi setiap keluarga di Kabupaten Grobogan (%)	90	100	111,11	100	100	100	
Rata-rata Capaian Kinerja			94,24			81,33	

Sumber : LKjIP Dispendukcapil Kab. Grobogan, 2017.

Capaian kinerja sasaran strategis 5.1 Tahun 2016 menurun 12,91%, dan rata-rata capaian kinerjanya masih termasuk kategori berhasil. Jumlah tempat perekaman data kependudukan kecamatan yang terhubung dengan jaringan SIAK sebanyak 19 Kecamatan dan seluruhnya telah terhubung dengan jaringan SIAK. Realisasi kinerja pada sasaran strategis 5.1 diatas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

INDIKATOR	RUMUS/PERHITUNGAN	CAPAIAN KINERJA	
		Tahun 2015	Tahun 2016
2	3	4	5
Kepemilikan KTP	Jumlah Penduduk yang memiliki KTP ----- x 100 % Jumlah penduduk wajib KTP (>17 dan atau Pernah/sudah menikah)	97,99% 938.980 1.067.007	91,42% 985.275 1.077.742
Persentase Kepemilikan akta kelahiran	Jumlah Penduduk memiliki akta kelahiran ----- x 100 % Jumah penduduk	42,43% 607.501 1.431.535	24,99% 360.938 1.444.202

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 5.1 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.39a berikut :

Tabel III.39a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 5.1 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah tempat perekaman data kependudukan kecamatan yang terhubung dengan jaringan SIAK (kecamatan)		20,6	19	19	19	19	19
Persentase kepemilikan akta kelahiran (%)	90 (2015)	78	88,25	92,58	90	42,43	24,99
Persentase kepemilikan KTP bagi wajib KTP (%)	100 (2011)	98	94,44	73,42	75,5	97,99	91,42



Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Persentase kepemilikan KK bagi setiap keluarga di Kabupaten Grobogan (%)		100	100	100	98,34	100	100

Tabel III.40
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 5.2
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Program Keluarga Berencana

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Cakupan sasaran pasangan usia subur menjadi peserta KB aktif (%) (SDKI)	85	77,95	93,53	70	77,61	110,87	
Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmetneed) (%)	3,61	12,16	336,84	2,8	8,89	317,5	
Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB (%)	96,25	81,53	84,71	92,5	87,80	94,92	
Cakupan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat (%)	30	0	0	35	0	0	
Ratio Petugas Pembantu Pembina KB Kelurahan/Desa (PPKBD) (orang/desa)	1	1,1	110	1	1,1	110	
Ratio Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB (orang/desa)	0,5	0,27	54	0,5	0,25	50	



Jumlah PIK-KRR aktif (buah)	100	35	35	97,5	35	35,90	
Cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB (%)	72	87,61	121,68	65	88,30	135,85	
Rata-rata Capaian Kinerja			104,47			106,88	

Sumber : LKjIP BP3AKB Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 5.2 Tahun 2016 meningkat 2,41%, namun rata-rata capaian kinerjanya masih termasuk kategori sangat berhasil. Metode kontrasepsi yang bersifat tidak permanen diminati oleh lebih banyak peserta KB aktif dari pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Lebih spesifik metode suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan, sementara MOP pesertanya paling sedikit. Realisasi kinerja pada sasaran strategis 5.2 diatas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

INDIKATOR	RUMUS/PERHITUNGAN	CAPAIAN KINERJA	
		Tahun 2015	Tahun 2016
2	3	4	5
Cakupan sasaran pasangan usia subur menjadi peserta KB aktif (%) (SDKI)	Jumlah Peserta KB Aktif ----- x 100 % Jumlah Pasangan Usia Subur	77,95% 241.586 309.908	77,61% 239.000 307.963
Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmetneed) (%)	Jumlah PUS yang ingin anak ditunda atau tidak ingin anak lagi dan tidak berKB ----- x 100 % Jumah PUS 15 – 49 tahun	12,16% 37.695 303.908	8,89% 34.651 308.076
Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB (%)	Jumlah Anggota UPPKS ber KB ----- x 100 % Jumlah Anggota UPPKS yang PUS	81,53% 15.261 18.718	87,80 15.201 17.313
Ratio Petugas Pembantu Pembina KB Kelurahan/Desa (PPKBD) (orang/desa)	Jumlah PPKBD ----- x 100 % Jumlah Desa / Kelurahan	109,64% 307 280	110,35% 309 280



Ratio Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB (orang/desa)	Jumlah PKB/PLKB ----- x 100 % Jumlah Desa / Kelurahan	27% 77 280	25% 70 280
Jumlah PIK-KRR aktif (buah)		35	35
Cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB (%)	Jumlah Anggota BKB ber KB ----- x 100 % Jumlah PUS anggota BKB	87,61% 21.386 24.411	88,30% 21.365 24.195

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 5.2 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.40a berikut :

Tabel III.40a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 5.2 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Cakupan sasaran pasangan usia subur menjadi peserta KB aktif (%) (SDKI)	70 (2014)	85	77,3	77,1	77,54	77,95	77,61
Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmetneed) (%)	2,8 (2014)	3,61	7,78	6,39	11,88	12,16	8,89
Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB (%)	92,5 (2014)	96,25	87	81,8	82,1	81,53	87,80
Cakupan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat (%)	35 (2014)	30	20	20	20	0	0
Ratio Petugas Pembantu Pembina KB Kelurahan/Desa (PPKBD) (orang/desa)	1 (2014)	1	3,91	3,91	1,1	1,1	1,1
Ratio Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB (orang/desa)	0,5 (2014)	0,5	0,34	0,3	0,37	0,27	0,25
Jumlah PIK-KRR aktif (buah)	97,5	100	94,44	33	35	35	



Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB (%)	65 (2014)	72	84,3	86,15	86,37	87,61	

Tabel III.41
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 5.3
Meningkatnya Aktivitas Pembinaan Pendidikan Politik Masyarakat

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Rata-rata persentase tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (stimulant) (%)	50	85	170	50	85	170	
Jumlah Linmas (orang)	10.168	8.933	87,85	10.050	8.933	88,86	
Rata-rata Capaian Kinerja			128,75			129,43	

Sumber : LKjIP Bapermas dan Badan Kesbanglinmas Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 5.3 Tahun 2016 meningkat sebesar 0,68%, namun rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 5.3 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.41a berikut :

Tabel III.41a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 5.3 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Rata-rata persentase tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (stimulant) (%)		50	60	60	85	85	85
Jumlah Linmas (orang)		10.050	9.485	9.402	9.402	8.933	8.933



Tabel III.42
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 5.4
Meningkatkan Kesenjangan Gender

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Persentase perempuan dalam eksekutif (PNS)(%)	50	46,7	93,4	60	46,7	77,83	
Persentase Perempuan dalam lembaga legislatif (%)	35	14	40	35	14	40	
Cakupan penerapan PPRG dan ARG lintas sector	100	100	100	100	100	100	
Rata-rata Capaian Kinerja			77,8			72,61	

Sumber : LKjIP BKD dan BP3AKB Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 5.4 Tahun 2016 menurun sebesar 5,19%, dan rata-rata capaian kinerjanya masih termasuk kategori berhasil. Jumlah PNS Perempuan pada Tahun 2015 sebanyak 4.661 orang dari total seluruh PNS sebanyak 9.986 orang. Jumlah anggota DPRD Kabupaten Grobogan hasil Pemilu Legislatif Tahun 2014 berjumlah 50 orang dengan rincian 43 laki-laki dan 7 perempuan. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 5.4 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.42a berikut :

Tabel III.42a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 5.4 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Persentase perempuan dalam eksekutif (PNS)(%)		60	45,79	46,58	46,7	46,7	46,7
Persentase Perempuan dalam lembaga legislatif (%)		35	18	18	14	14	14
Cakupan penerapan PPRG dan ARG lintas sektor		100	55	75	40	100	100

Tabel III.43
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 5.5
Meningkatnya Iklim Politik yang Kondusif Bagi Berkembangnya
Kualitas Kebebasan Sipil dan Hak-Hak Politik Rakyat yang Semakin
Seimbang dengan Peningkatan Kepatuhan Terhadap Hukum

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah kasus demonstrasi dalam 1 tahun	1	3	33,33	1	0	100	
Rata-rata Capaian Kinerja			33,33			100	

Sumber : LKjIP Badan Kesbanglinmas Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 5.5 Tahun 2016 meningkat 66,67%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 5.5 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.43a berikut :

Tabel III.43a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 5.5 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah kasus demonstrasi dalam 1 tahun		1	3	7	5	3	0

Tabel III.44
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 5.6
Meningkatnya Keberhasilan Menyelenggarakan Pemilu 2014 yang
Demokratis. Rahasia dengan Tingkat Partisipasi Rakyat yang Optimal

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2014 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu (%)	70,55	65,88	93,38	71	65,88	92,79	
Rata-rata Capaian Kinerja			93,38			92,79	



Sumber : LKjIP Badan Kesbanglinmas Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 5.6 Tahun 2016 menurun sebesar 0,59%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori berhasil. Tingkat partisipasi pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Grobogan Tahun 2011 sebesar 68%; dan Tingkat partisipasi pemilih dalam Pemilihan Umum Gubernur Wakil Gubernur Jawa Tengah Tahun 2013 sebesar 47%.

Pada Tahun 2014, tingkat partisipasi pemilih dalam Pemilu Legislatif sebesar 71,59% dan dalam Pemilu Presiden sebesar 66,60%. Pendidikan Politik nampaknya masih perlu ditingkatkan guna meningkatkan pemahaman masyarakat akan hak dan kewajiban sebagai Warga Negara yang baik. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 5.6 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.44a berikut :

Tabel III.44a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 5.6 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu (%)		71	68	47	71,59	65,88	65,88

Tabel III.45
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 5.7
Meningkatnya Layanan Informasi dan Komunikasi

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah lembaga komunikasi masyarakat (radio) yang aktif	140	105	75	140	115	82,14	
Jumlah SKPD yang memiliki SDM berkeahlian teknologi informasi	58	57	98,28	60	57	95	



Jumlah SKPD yang telah memiliki jaringan internet	58	57	98,28	60	57	95	
Jumlah website/blog resmi SKPD yang aktif	58	57	98,28	60	57	95	
Rata-rata Capaian Kinerja			92,46			91,79	

Sumber : LKjIP Dishubinfokom Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 5.7 Tahun 2016 menurun sebesar 0,67%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Data di atas menunjukkan bahwa jumlah lembaga komunikasi masyarakat (radio) yang aktif ditargetkan 125 terealisasi 115. Hal ini disebabkan media radio banyak mendapat saingan yang dari media elektronik internet, dan handphone, sehingga memang keradioan kurang dapat perhatian masyarakat.

Jumlah Organisasi Perangkat Daerah / Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Grobogan sebanyak 57 SKPD, semua memiliki web SKPD-nya masing masing dengan ekstensi *.go.id*. dan seluruh SKPD memiliki SDM yang dapat mengoperasikan computer dan internet.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 5.7 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.45a berikut :

Tabel III.45a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 5.7 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah lembaga komunikasi masyarakat (radio) yang aktif		140		85	105	105	115
Jumlah SKPD yang memiliki SDM berkeahlian teknologi informasi		60	57	57	57	57	57
Jumlah SKPD yang telah memiliki jaringan internet		60	58	58	57	57	57
Jumlah website/blog resmi SKPD yang aktif		60	58	58	57	57	57



Tabel III.46
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 5.8
Meningkatnya Kepatuhan Semua Pihak terhadap Tegaknya Hukum
yang Berlaku

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah kasus / konflik sengketa tanah milik negara yang terselesaikan	100	100	100	100	100	100	
Jumlah kasus pelanggaran tata ruang (kasus)	20	1	195	3	0	300	
Jumlah kasus kekerasan dalam rumah tangga (kasus)	0	108	60	2	40	20	
Status Audit Keuangan Daerah	WTP	WTP	100	WTP	Sedang audit BPK	100	
Rata-rata Capaian Kinerja			107,5			130	

Sumber : Laporan SPM dan Laporan INDIKATOR III.3 SKPD Kab. Grobogan terkait, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 5.8 Tahun 2016 meningkat 22,5%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Data di atas menunjukkan kinerja kegiatan pada urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta urusan Perencanaan Tata Ruang dapat memenuhi targetnya. Sedangkan Audit BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Grobogan Tahun 2016 sedang berjalan. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 5.8 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.46a berikut :



Tabel III.46a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 5.8 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah kasus / konflik sengketa tanah milik negara yang terselesaikan		100	100	100	100	100	100
Jumlah kasus pelanggaran tata ruang (kasus)		.3	0	0	0	1	0
Jumlah kasus kekerasan dalam rumah tangga (kasus)		2	0	44	21	108	40
Status Audit Keuangan Daerah		WTP	WDP	WDP	WDP	WTP	Sedang audit BPK

Tabel III.47
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 5.9
Meningkatnya Kepercayaan dan Penghormatan Publik kepada
Aparat dan Lembaga Penegak Hukum

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah kasus tindak kriminalitas (kasus)	80	178	44,94	85	85	100	
Rata-rata Capaian Kinerja			44,94			100	

Sumber : LKjIP Kantor Satpol PP Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 5.9 Tahun 2016 menurun 55,06%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori kurang berhasil. Penanganan tindak kriminal di Kabupaten Grobogan masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan angka kriminalitas yang tertangani masih fluktuatif. Kondisi ini dipengaruhi oleh masih belum idealnya rasio polisi terhadap jumlah penduduk. saat ini rasio polisi terhadap jumlah penduduk 1:1.131 sedangkan idealnya adalah 1 : 600. Upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kondisi kamtramtibum adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan dan kewaspadaan dini masyarakat.



Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 5.9 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.47a berikut :

Tabel III.47a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 5.9 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah kasus tindak kriminalitas (kasus)		85	186	127	170	178	85

Tabel III.48
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 6.1
Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Lingkungan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Jumlah penambangan tanpa ijin	197	22	188,83	158	22	186,08	
Jumlah relawan bencana kabupaten (orang)	301	260	86,38	260	260	100	
Persentase sampah yang terangkut (%)	9,5	41,90	441,1	10,5	41,90	399,05	
Jumlah kasus kejahatan bidang kehutanan (pencurian kayu. pembalakan liar. dsb)	51	147	34,7	50	147	34	
Rata-rata Capaian Kinerja	187,75			179,78			

Sumber : Laporan INDIKATOR III.3 SKPD Kab. Grobogan terkait, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 6.1 Tahun 2016 menurun sebesar 7,97%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Realisasi kinerja pada sasaran strategis 6.1 diatas dihitung dengan rumus sebagai berikut :



INDIKATOR	RUMUS/PERHITUNGAN	CAPAIAN KINERJA	
		Tahun 2015	Tahun 2016
2	3	4	5
Penanganan sampah	Volume sampah yg ditangani (m3)	41,90%	41,90%
	$\frac{\text{Volume sampah yg ditangani (m3)}}{\text{Volume produksi sampah (m3)}} \times 100\%$	$\frac{21.574,9 \text{ m}^3}{51.485,1 \text{ m}^3}$	$\frac{21.574,9 \text{ m}^3}{51.485,1 \text{ m}^3}$

Capaian kinerja pada penanganan persampahan menjadi sangat tinggi disebabkan penetapan target yang masih terlalu rendah. Namun masih terdapat beberapa kendala / hambatan dalam penanganan persampahan di wilayah Kabupaten Grobogan, antara lain meningkatnya volume sampah akibat bertambahnya penduduk, belum optimalnya pengangkutan sampah dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), belum optimalnya kualitas pengelolaan TPA, masih kurangnya sarana dan prasarana persampahan di beberapa kecamatan.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 6.1 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.48a berikut :

Tabel III.48a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 6.1 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah penambangan tanpa ijin		158	224	91	114	22	22
Jumlah relawan bencana kabupaten (orang)		260	250	260	260	260	260
Persentase sampah yang terangkut (%)		10,5	32,03	38,06	40	41,9	41,90
Jumlah kasus kejahatan bidang kehutanan (pencurian kayu, pembalakan liar, dsb)		50	322	328	340	147	147

Tabel III.49
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 6.2
Meningkatnya Kegiatan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL)
Terhadap Adanya Berbagai Jenis Limbah dan Pencemaran
Lingkungan

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Pelayanan tindak lanjut pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup (%)	40	100	250	48	100	208	
Pelayanan informasi status kerusakan lahan dan/atau tanah untuk produksi biomassa (%)	100	100	100	100	100	100	
Pelayanan pencegahan pencemaran udara dari sumber tidak bergerak (%)	40	100	250	40	100	250	
Pelayanan pencegahan pencemaran air (%)	40	100	250	45	100	222,2	
Rata-rata Capaian Kinerja			212,5			195,05	

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Kab. Grobogan 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 6.2 Tahun 2016 menurun sebesar 17,45% dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Luasan lahan yang telah ditetapkan dan diinformasikan status kerusakan lahan dan atau tanah untuk produksi biomassa pada Tahun 2016 seluas 4200 ha dari 5.994.132 ha luasan lahan yang diperuntukkan sebagai lahan dan atau tanah untuk produksi biomassa. Biomassa adalah tumbuhan atau bagian-bagiannya yaitu bunga. biji. buah. daun. ranting. batang dan akar termasuk tanaman yang dihasilkan oleh kegiatan pertanian. perkebunan dan hutan tanaman.

Jumlah usaha dan atau kegiatan sumber tidak bergerak yang telah memenuhi persyaratan administratif dan teknis pengendalian pencemaran udara pada Tahun 2016 sebanyak 21 unit dari seluruh usaha yang potensial mencemari udara yang telah diinventarisasi sejumlah 32 unit. Sedangkan pada Tahun



2014 Jumlah usaha dan atau kegiatan sumber tidak bergerak yang telah memenuhi persyaratan administratif dan teknis pengendalian pencemaran udara sebanyak 21 unit dari 32 unit dari seluruh usaha yang potensial mencemari udara yang telah diinventarisasi.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 6.2 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.49a berikut :

Tabel III.49a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 6.2 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Pelayanan tindak lanjut pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup (%)	100 (2013)	48	100	100	20	100	100
Pelayanan informasi status kerusakan lahan dan/atau tanah untuk produksi biomassa (%)	100 (2013)	100	70,07	83,04	100	100	100
Pelayanan pencegahan pencemaran udara dari sumber tidak bergerak (%)	100 (2013)	40	65,63	68,75	25	100	100
Pelayanan pencegahan pencemaran air (%)	100 (2013)	45	58,82	55	11	100	100

Tabel III.50
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 6.3
Terciptanya Kesenjangan antara Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Persentase luas RTH (taman dan makam) terhadap luas wilayah (%)	10	39,78	397,8	12	39,78	331,5	



Jumlah bangunan ber-IMB (unit)	550	212	38,54	670	231	34,4	
Rata-rata Capaian Kinerja	218,17			182,9			

Sumber : Laporan SPM Badan Lingkungan Hidup, dan Dinas Cipta Karya. Tata Ruang dan Kebersihan Kab. Grobogan, 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 6.3 Tahun 2016 menurun sebesar 35,27%, dan rata-rata capaian kinerjanya masih termasuk kategori sangat berhasil. Realisasi kinerja pada sasaran strategis 6.3 diatas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

INDIKATOR	RUMUS/PERHITUNGAN	CAPAIAN KINERJA	
		Tahun 2015	Tahun 2016
2	3	4	5
Ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB	Luas ruang terbuka hijau ----- x 100% Luas wilayah ber HPL/HGB	39,78% 67,231 Ha 169 Ha	39,78% 67,231 Ha 169 Ha

Kriteria Luas Wilayah dipergunakan total luas wilayah kota, hal ini sesuai dengan Pasal 29 Undang-Undang 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang mengamanatkan bahwa proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota, sedangkan kriteria ruang terbuka hijau yang digunakan adalah kriteria sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2009 tentang Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP). Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 6.3 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.50a berikut :

Tabel III.50a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 6.3 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Persentase luas RTH (taman dan makam) terhadap luas wilayah (%)	25 (2014)	12	35,96	36,62	36,62	39,78	39,78
Jumlah bangunan ber-IMB (unit)		670	197	271	295	212	231



Tabel III.51
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 6.4
Meningkatnya Upaya Reboisasi

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Luas lahan kritis (ha)	837,90	161	180,78	837,90	161	180,78	
Persentase hutan dan lahan kritis terehabilitasi (%)	25,12	108,7	432,72	25,86	121,16	468,52	
Luas hutan rakyat (ha)	17.885	19.765,14	110,51	18.005	19.765,14	109,78	
Rata-rata Capaian Kinerja			241,33			253,03	

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Grobogan 2017

Capaian kinerja sasaran strategis 6.4 Tahun 2016 meningkat sebesar 11,7%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Realisasi kinerja pada sasaran strategis 6.4 diatas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

INDIKATOR	RUMUS/PERHITUNGAN	CAPAIAN KINERJA	
		Tahun 2015	Tahun 2016
2	3	4	5
Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	Luas hutan dan lahan kritis yang direhabilitasi ----- x 100% Luas total hutan dan lahan kritis	108,70% 175 Ha 161 Ha	121,12% 195 Ha 161 Ha

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 6.4 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.51a berikut :

Tabel III.51a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 6.4 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Luas lahan kritis (ha)		837,9	12.802	161	161	161	161
Persentase hutan dan lahan kritis terehabilitasi (%)		25,86	18.27	16,27	68,32	108,7	121,12
Luas hutan rakyat (ha)		18005	4,42	18.540	19.795,14	19.765,14	19.765,14



Tabel III.52
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 6.5
Meningkatnya Ketersediaan Air Tanah/Sumber Air

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Persentase kerusakan kawasan hutan (%)	1,05	1,79	58,65	1,03	1,88	54,79	
Rata-rata Capaian Kinerja			58,65			54,79	

Sumber : Laporan INDIKATOR III.3 Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Grobogan, 2016

Capaian kinerja sasaran strategis 6.5 Tahun 2016 menurun 3,86%, dan rata-rata capaian kinerjanya masih termasuk kategori cukup berhasil.

INDIKATOR	RUMUS/PERHITUNGAN	CAPAIAN KINERJA	
		Tahun 2015	Tahun 2016
1	2	3	4
Kerusakan Kawasan Hutan	Luas Kerusakan Kawasan Hutan ----- x 100% Luas Kawasan Hutan	1,79% 1.255,00 Ha 70.152,90 Ha	1,88% 1.307,00 Ha 69.531,48 Ha

Persentase kerusakan kawasan hutan tahun 2016 ditargetkan 1,05% dan realisasinya 1,88%, sedangkan pada Tahun 2015 Persentase kerusakan kawasan hutan ditargetkan 1,79% dan realisasinya 1,99%. Hal ini disebabkan adanya kebijakan pengolahan lahan di bawah tanaman tahunan. tetapi justru banyak warga yang merusak kawasan hutan. Hal ini merupakan pemikiran mendatang agar diperbanyak para pendamping program kemasyarakatan.

Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 6.5 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.52a berikut :



Tabel III.52a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 6.5 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Persentase kerusakan kawasan hutan (%)		1,03	4,12	3,98	1,99	1,79	1,88

Tabel III.53
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis 6.6
Meningkatnya Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Bencana Alam

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015		CAPAIAN 2015 (%)	TAHUN 2016		CAPAIAN 2016 (%)	KETR.
	TARGET	REALISASI		TARGET	REALISASI		
Persentase korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat (%)	80	66,67	83,34	80	66,67	83,34	
Persentase rumah korban bencana alam yang terehabilitasi (%)	100	55	55	100	55	55	
Jumlah lumbung pangan	75	94	125,33	80	94	117,50	
Persentase saluran drainase/gorong-gorong kondisi baik (%)	53,15	80	150,52	55,6	80	143,88	
Luas wilayah banjir (ribu ha)	2,66	2,55	103,92	2,85	2,55	103,92	
Luas wilayah kekeringan (ribu ha)	0,42	0,43	97,67	0,45	0,43	89,47	
Rata-rata Capaian Kinerja			102,63			98,85	

Sumber : Laporan SPM SKPD Kab. Grobogan terkait, 2017



Capaian kinerja sasaran strategis 6.6 Tahun 2016 menurun sebesar 3,78%, dan rata-rata capaian kinerjanya termasuk kategori sangat berhasil. Selanjutnya, realisasi kinerja pada Sasaran Strategis 6.6 dari Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel III.53a berikut :

Tabel III.53a
Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 6.6 Tahun 2012 - 2016

Indikator	Target Kinerja		Realisasi Kinerja				
	Target Nasional	Target Akhir RPJMD	2012	2013	2014	2015	2016
Persentase korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat (%)	80 (2015)	80	47,61	59,52	66,67	66,67	66,67
Persentase rumah korban bencana alam yang terehabilitasi (%)		100	100	100	100	55	55
Jumlah lumpung pangan		80	68	70	94	94	94
Persentase saluran drainase/gorong-gorong kondisi baik (%)		55,6	37,8	42,48	43,92	80	80
Luas wilayah banjir (ribu ha)		2,85	2,43	2,41	2,78	2,55	2,55
Luas wilayah kekeringan (ribu ha)		0,45	0,39	0,34	0,47	0,43	0,43

B. REALISASI ANGGARAN

B.1. PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH

Kondisi umum Pendapatan Daerah dalam APBD Kabupaten Grobogan Tahun Anggaran 2015 masih belum berubah yaitu masih sangat tergantung dari penerimaan pendapatan yang berasal dari Pemerintah Pusat maupun dari Pemerintah Provinsi. Upaya-upaya untuk mengurangi ketergantungan penerimaan

pendapatan dari Pemerintah Pusat maupun dari Pemerintah Provinsi telah dilakukan melalui optimalisasi pengelolaan potensi daerah. Hal ini terus-menerus ditingkatkan agar dapat membantu dalam memikul sebagian beban biaya yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan yang semakin meningkat. Dengan upaya tersebut maka diharapkan kemandirian daerah dalam melaksanakan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab sedikit demi sedikit akan dapat terwujud.

Upaya peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui intensifikasi dilakukan dengan tetap berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta tidak mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan adanya kebijakan bagi daerah untuk menerima pengalihan BPHTB (Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan) menjadi pendapatan daerah, pada tahun anggaran 2015 Pemerintah Kabupaten Grobogan memungut Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Perdesaan (PBB P2) yang menjadi pajak daerah sesuai amanat Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Sedangkan untuk Dana Perimbangan serta Penerimaan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah, perlu diadakan penyesuaian-penyesuaian kembali, disesuaikan dengan plafon anggaran pendapatan yang akan diterima.

1. Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah

Kebijakan Umum Pendapatan dalam APBD Kabupaten Grobogan Tahun Anggaran 2016 diarahkan pada:

- a) Meningkatkan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah
- b) Meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai wajib pajak dan/atau wajib retribusi untuk memenuhi kewajibannya dan penyuluhan serta penyederhanaan prosedur pembayaran pajak dan retribusi;
- c) Melakukan reformasi dan restrukturisasi terhadap peraturan daerah tentang pendapatan daerah dengan melakukan kajian, evaluasi dan perubahan terhadap Peraturan Bupati Grobogan sebagai tindak lanjut amanat peraturan daerah yang disesuaikan dengan peraturan perundangan yang berlaku, serta diselaraskan dengan kemampuan dan potensi masyarakat;

- d) Meningkatkan upaya penyederhanaan prosedur dan percepatan pelayanan perijinan investasi;
- e) Meningkatkan promosi potensi unggulan daerah untuk menarik investor.

2. Target dan Realisasi Pendapatan

Target pendapatan daerah tahun anggaran 2016 sebesar Rp.2.374.362.555.000,- terealisasi sebesar 92,79%, dengan komposisi sumber pendapatan berasal dari Pendapatan Asli Daerah 13,58%; Dana Perimbangan 69,24%; dan Realisasi Lain-lain Pendapatan yang Sah 17,18%.

3. Permasalahan dan Solusi

Pada Tahun Anggaran 2016, permasalahan yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Grobogan dalam aspek pendapatan daerah adalah :

- a. Tingkat kesadaran wajib pajak dan wajib retribusi dalam membayar pajak/ retribusi sebelum tanggal jatuh tempo masih rendah.
- b. Belum memiliki aparatur Penyidik Pegawai Negeri Sipil yang handal di bidang perpajakan dan retribusi.
- c. Sistem pembayaran “*Self Assesment*” atau menghitung sendiri, belum dilakukan para wajib pajak sesuai dengan potensi riilnya.
- d. Masih belum diterapkannya sanksi yang tegas kepada para wajib pajak dan retribusi yang tidak patuh.
- e. Masih belum diterapkannya sanksi yang tegas kepada aparat/petugas pemungut pajak yang tidak disiplin.

Adapun Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan langkah-langkah :

- a. Membenahi manajemen penagihan pajak dan retribusi.
- b. Melaksanakan sosialisasi agar wajib pajak melaksanakan pembayaran pajak sebelum batas tanggal jatuh tempo, melalui spanduk, baliho dan media massa serta melakukan himbauan langsung kepada wajib pajak.

- c. Menyampaikan surat panggilan, surat teguran/surat peringatan kepada wajib pajak terhadap wajib pajak yang melanggar.
- d. Melakukan pemetaan dan penelitian terhadap potensi-potensi pendapatan melalui kerjasama dengan pihak ketiga.
- e. Meningkatkan kegiatan promosi dan memberikan insentif berupa keringanan pajak dan kemudahan berinvestasi bagi para investor.
- f. Memaksimalkan upaya penajaman target pendapatan dengan mendasarkan pada potensi yang ada.

B.2. PENGELOLAAN BELANJA DAERAH

1. Kebijakan Umum Keuangan Daerah

Belanja daerah disusun untuk mendanai pelaksanaan urusan Pemerintah Daerah yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten Grobogan. Urusan pemerintahan itu terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan. Penyusunan belanja untuk pelaksanaan urusan wajib dilaksanakan dengan berdasarkan Standar Pelayanan Minimal yang telah ditetapkan.

Pemerintah Kabupaten Grobogan menetapkan target capaian kinerja setiap belanja, baik dalam konteks daerah, Satuan Kerja Perangkat Daerah, maupun program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran dan memperjelas efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Kebijakan belanja dipilah dalam belanja langsung dan tidak langsung, sebagaimana uraian sebagai berikut :

a). Kebijakan Belanja Tidak Langsung

Penganggaran belanja tidak langsung dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Belanja Pegawai, disesuaikan dengan kenaikan dan kebutuhan nyata berupa : kenaikan gaji PNS,



kenaikan iuran kepada BPJS, pengaruh pemberlakuan Undang-Undang ASN terkait usia batas pensiun PNS. Belanja pegawai diluar belanja gaji, dilakukan penghitungan kembali atas tambahan penghasilan bagi PNS yang didasarkan pada beban kerja, tunjangan profesi guru, tambahan penghasilan guru PNS, serta biaya pemungutan pajak dan retribusi daerah.

- 2) Belanja Bunga, dianggarkan sesuai kebutuhan riil yang menjadi kewajiban Pemerintah Kabupaten Grobogan.
- 3) Belanja Hibah diberikan secara selektif sesuai dengan urgensi dan kepentingan daerah serta kemampuan keuangan daerah, sehingga tidak mengganggu penyelenggaraan urusan wajib dan tugas-tugas pemerintahan daerah lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan umum kepada masyarakat.
- 4) Belanja Bantuan Sosial, diberikan kepada organisasi kemasyarakatan, kepada kelompok masyarakat, kepada anggota masyarakat yang mengalami resiko sosial, bantuan sosial meliputi bantuan yang sudah direncanakan maupun yang belum terencana.
- 5) Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa hanya untuk anggaran belanja bagi hasil pajak daerah kepada Pemerintah Desa.
- 6) Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa untuk anggaran belanja bantuan keuangan kepada Pemerintah Desa, yang termasuk di dalamnya untuk Dana Alokasi Desa dan bantuan bersifat khusus guna percepatan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa, penunjang pemberdayaan masyarakat desa, penunjang penarikan PBB, serta sistem inovasi desa untuk desa inovatif.
- 7) Belanja Tidak Terduga dipergunakan untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa/tanggap darurat dalam rangka pencegahan dan gangguan terhadap stabilitas penyelenggaraan pemerintahan demi terciptanya keamanan dan ketertiban di daerah dan tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana

alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang didukung dengan bukti-bukti yang sah.

b). Kebijakan Belanja Langsung

Penganggaran belanja langsung untuk membiayai jenis-jenis kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memantapkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pembangunan daerah, antara lain melalui:
 - Peningkatan jalan dan jembatan ruas kabupaten.
 - Pembangunan infrastruktur keciptakarya, tata ruang dan kebersihan.
 - Peningkatan infrastruktur pengairan.
- 2) Memantapkan pembangunan di bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi dan pelestarian sumberdaya alam dan lain-lain.
- 3) Memantapkan upaya tata kelola pemerintahan.

2. Target dan Realisasi Belanja

Alokasi belanja daerah tahun anggaran 2016 sebesar Rp.2.615.270.722.441,- terealisasi sebesar 89,14%, dengan komposisi Belanja Tidak Langsung sebesar 56,80% dan Belanja Langsung 43,20%. Untuk Belanja Tidak Langsung tahun 2016 dengan anggaran sebesar Rp. 1.488.003.187.441,- terealisasi sebesar 88,99%, sedangkan Belanja Langsung tahun 2016 sebesar Rp.1.127.267.535.000,- terealisasi sebesar 89,35%.

3. Permasalahan dan Solusi

Pada Tahun Anggaran 2016, permasalahan yang dihadapi dalam aspek belanja daerah adalah sebagai berikut :

- a. Belum semua SKPD melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dituangkan dalam DPA-SKPD, sehingga banyak kegiatan yang baru dilaksanakan pada triwulan IV, sehingga penyerapan dana sebagian besar di akhir tahun anggaran;
- b. Belum terciptanya tingkat efisiensi belanja sesuai dengan

tugas pokok dan fungsi masing-masing SKPD;

- c. Kebutuhan peningkatan ketersediaan infrastruktur memerlukan pembiayaan yang relatif besar yang belum proporsional dengan sumber-sumber pendapatan yang tersedia;
- d. Adanya kegiatan yang belum dapat dibiayai disebabkan oleh keterbatasan keuangan daerah;

Sedangkan solusi yang diambil adalah:

- a. Perlunya kedisiplinan anggaran bagi SKPD agar mematuhi pelaksanaan kegiatan yang telah dibuat dalam DPA-SKPD;
- b. Perlu dilakukan penghematan terhadap dana yang dialokasikan untuk belanja operasional guna di alokasikan ke belanja modal, serta menyusun anggaran belanja dengan memperhatikan faktor efisiensi dan efektivitas terhadap pencapaian sasaran maupun targetnya, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta indikator kinerja yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan;
- c. Dalam rangka efisiensi dan efektivitas, belanja daerah hanya diperuntukkan untuk hal-hal yang benar-benar menjadi prioritas dan difokuskan pada implementasi program dan kegiatan yang mendesak;
- d. Kebijakan anggaran belanja benar-benar didasarkan pada arah dan kebijakan umum serta strategi dan prioritas APBD yang telah ditetapkan.

Selain belanja dan pendapatan sebagaimana telah diuraikan di atas, dalam APBD juga terdapat komponen pembiayaan. Pembiayaan Daerah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006, merupakan setiap penerimaan yang perlu dibayar dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada



tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya.

B.3. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan Daerah adalah transaksi keuangan untuk menutup defisit anggaran atau untuk memanfaatkan surplus. Defisit atau surplus terjadi apabila ada selisih antara anggaran pendapatan daerah dan belanja daerah. Pembiayaan disediakan untuk menganggarkan setiap pengeluaran yang akan diterima kembali dan/atau penerimaan yang perlu dibayar kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun anggaran berikutnya.

Pada tahun anggaran 2016 Pembiayaan Netto dalam angka positif, sehingga dapat menutup defisit anggaran dan masih terdapat Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) sebesar Rp.119.827.464.907,-.

B. 4. Realisasi Anggaran Yang Digunakan untuk Mewujudkan Kinerja Pemerintah Kabupaten Grobogan Sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2015

Realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Grobogan Tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel III.54 berikut :

Tabel III.54

REALISASI ANGGARAN YANG DIGUNAKAN UNTUK MEWUJUDKAN KINERJA PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN

TAHUN 2016

MISI I : Memantapkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pengembangan daerah, seperti jalan, jembatan, pengairan, pusat-pusat perdagangan dan perindustrian rakyat, pusat-pusat pendidikan, dan pusat-pusat pembinaan kesehatan serta infrastruktur strategis lainnya.					
Program		Penetapan	Perubahan	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	Rp14.900.000.000	Rp25.438.321.000	Rp23.540.695.469	92,54%



2	Program Peningkatan Jalan dan Jembatan	Rp112.517.594.545	Rp171.919.997.545	Rp157.183.585.365	91,43%
3	Program Rehabilitasi/ Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	Rp6.400.000.000	Rp7.800.000.000	Rp7.122.482.150	91,31%
4	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan	Rp200.000.000	Rp200.000.000	Rp179.408.000	89,70%
5	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Rp775.000.000	Rp775.000.000	Rp750.538.500	96,84%
6	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	Rp400.000.000	Rp400.000.000	Rp396.836.000	99,21%
7	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Rp425.000.000	Rp485.000.000	Rp467.667.250	96,43%
8	Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas	Rp1.161.870.000	Rp1.361.870.000	Rp1.356.496.300	99,61%
9	Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan	Rp250.000.000	Rp250.000.000	Rp100.415.000	40,17%
10	Program Pembangunan Turap/ Talud/ Bronjong	Rp22.550.000.000	Rp32.400.000.000	Rp29.585.155.694	91,31%
11	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya	Rp36.413.631.727	Rp45.223.631.727	Rp44.212.380.098	97,76%
12	Pengaturan Jasa Konstruksi	Rp899.813.000	Rp1.079.813.000	Rp846.575.810	78,40%
13	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Rp248.540.000	Rp329.860.000	Rp326.643.899	99,03%
15	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam membangun Desa	Rp3.194.831.500	Rp4.192.165.000	Rp4.126.431.513	98,43%
17	Program Pembinaan Pedagang Kakilima dan Asongan	Rp40.000.000	Rp40.000.000	Rp32.086.000	80,22%
18	Program Peningkatan Pendapatan Retribusi Pasar	Rp40.000.000	Rp40.000.000	Rp39.517.500	98,79%
19	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	Rp5.250.000.000	Rp250.000.000	Rp245.147.457	98,06%
20	Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata	Rp20.554.890.000	Rp31.016.374.187	Rp20.094.875.210	64,79%
21	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Rp95.241.114.000	Rp125.506.856.613	Rp118.746.724.356	94,61%
22	Program Pengembangan Model Operasional Bina	Rp226.450.000	Rp226.450.000	Rp226.450.000	100,00%



	Keluarga Balita - Posyandu- PADU				
23	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp69.387.707.738	Rp93.037.882.118	Rp84.492.091.055	90,81%
24	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp6.421.500.000	Rp8.124.900.000	Rp7.804.802.000	96,06%
25	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Rp1.767.100.000	Rp2.479.100.000	Rp2.106.982.400	84,99%
JUMLAH ANGGARAN YANG DIGUNAKAN UNTUK MEWUJUDKAN MISI I		Rp399.265.042.510	Rp552.577.221.190	Rp503.983.987.026	91,21%
MISI 2 : Memantapkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumberdaya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.					
Program		Penetapan	Perubahan	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Program Pendidikan Anak Usia Dini	Rp14.359.000.000	Rp916.800.000	Rp900.230.000	98,19%
2	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun	Rp28.062.049.796	Rp30.850.057.802	Rp24.065.407.435	78,01%
3	Program Pendidikan Menengah	Rp5.644.674.309	Rp5.994.674.309	Rp5.461.654.809	91,11%
4	Program Pendidikan Non Formal	Rp3.039.600.000	Rp2.422.600.000	Rp2.304.594.000	95,13%
7	Program Penunjang Pelayanan Pendidikan	Rp10.000.000	10000000	10000000	100,00%
8	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Rp530.000.000	Rp640.000.000	Rp616.940.000	96,40%
9	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Rp250.000.000	Rp250.000.000	Rp248.657.000	99,46%
10	Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda	Rp10.000.000	Rp10.000.000	Rp10.000.000	100,00%
11	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Rp395.000.000	Rp395.000.000	Rp382.477.800	96,83%
12	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga	Rp875.000.000	Rp1.012.000.000	Rp987.930.000	97,62%
13	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga	Rp85.000.000	Rp1.101.790.000	Rp1.034.649.000	93,91%
14	Program Pemberdayaan Lembaga/ Organisasi Kepemudaan	Rp370.000.000	Rp370.000.000	Rp367.323.000	99,28%
JUMLAH ANGGARAN YANG DIGUNAKAN UNTUK MEWUJUDKAN MISI 2		Rp53.630.324.105	Rp43.972.922.111	Rp36.389.863.044	82,76%



MISI 3 : Memantapkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja secara lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.					
Program		Penetapan	Perubahan	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5	600,00%
1	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Rp180.000.000	Rp180.000.000	Rp172.631.250	95,91%
3	Program Pengawasan Obat dan Makanan	Rp75.000.000	Rp75.000.000	Rp71.917.950	95,89%
4	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Rp580.000.000	Rp580.000.000	Rp567.934.100	97,92%
5	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Rp185.000.000	Rp185.000.000	Rp184.975.000	99,99%
6	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Rp1.356.600.000	Rp1.331.000.000	Rp1.201.549.900	90,27%
7	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Rp1.559.398.000	Rp1.162.998.000	Rp1.001.910.644	86,15%
9	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Rp132.000.000	Rp7.000.000	Rp7.000.000	100,00%
JUMLAH ANGGARAN YANG DIGUNAKAN UNTUK MEWUJUDKAN MISI 3		Rp4.067.998.000	Rp3.520.998.000	Rp3.207.918.844	91,11%
MISI 4 : Memantapkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata.					
Program		Penetapan	Perubahan	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh	Rp15.955.000.000	Rp16.700.000.000	Rp16.127.381.999	96,57%
2	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Rp655.500.000	Rp660.252.000	Rp602.222.000	91,21%
3	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Rp383.000.000	Rp383.000.000	Rp382.545.000	99,88%
4	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Rp380.000.000	Rp380.000.000	Rp347.795.000	91,53%
5	Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif	Rp20.000.000	Rp85.000.000	Rp84.940.000	99,93%
7	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Rp1.310.000.000	Rp0	Rp0	#DIV/0!



9	Program Peningkatan Pelayanan Perijinan Satu Pintu	Rp197.760.000	Rp197.760.000	Rp183.367.960	92,72%
10	Program Pengembangan Lembaga Ekonomi, Perdesaan	Rp583.000.000	Rp633.000.000	Rp629.253.100	99,41%
11	Program Pengentasan Kemiskinan	Rp895.000.000	Rp895.000.000	Rp893.284.700	99,81%
12	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Rp1.402.401.000	Rp1.084.803.500	Rp1.009.680.599	93,07%
14	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	Rp1.075.000.000	Rp1.304.495.000	Rp1.242.098.500	95,22%
15	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	Rp1.575.000.000	Rp1.657.858.750	Rp1.504.532.250	90,75%
16	Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	Rp3.180.200.000	Rp3.159.055.000	Rp3.101.105.000	98,17%
17	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Rp2.486.595.800	Rp2.697.075.800	Rp2.540.696.350	94,20%
18	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Rp7.685.000.000	Rp12.880.675.000	Rp12.635.946.627	98,10%
19	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Rp470.000.000	Rp570.000.000	Rp555.105.750	97,39%
20	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	Rp3.466.500.000	Rp5.450.000.000	Rp5.324.565.500	97,70%
21	Program Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenagalistrikan	Rp485.000.000	Rp870.000.000	Rp580.248.500	66,70%
22	Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan	Rp30.000.000	Rp30.000.000	Rp29.260.750	97,54%
23	Program Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenagalistrikan dan Migas	Rp215.000.000	Rp215.000.000	Rp211.841.100	98,53%
24	Program Pengelolaan dan Pengembangan Potensi dan Teknologi Geologi	Rp130.000.000	Rp130.000.000	Rp127.128.000	97,79%
25	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Rp190.000.000	Rp190.000.000	Rp184.533.111	97,12%
26	Program Pengembangan Kemitraan	Rp415.000.000	Rp2.524.890.000	Rp2.382.889.500	94,38%
27	Program Pengembangan Budidaya Perikanan	Rp3.987.100.000	Rp3.276.589.000	Rp3.170.690.180	96,77%
28	Program Pengembangan Perikanan Tangkap	Rp638.250.000	Rp738.250.000	Rp655.717.750	88,82%
29	Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi	Rp550.500.000	Rp700.500.000	Rp696.939.050	99,49%



	Perikanan				
30	Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	Rp130.000.000	Rp245.000.000	Rp217.799.250	88,90%
31	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Rp17.761.516.000	Rp17.320.485.000	Rp16.869.795.768	97,40%
32	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Rp1.008.000.000	Rp1.068.000.000	Rp965.467.700	90,40%
34	Program Pengembangan Sentra - Sentra Industri Potensial	Rp52.000.000	Rp52.000.000	Rp50.782.000	97,66%
35	Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi	Rp250.000.000	Rp352.150.000	Rp339.574.000	96,43%
36	Program Transmigrasi Lokal	Rp125.000.000	Rp135.064.500	Rp131.169.500	97,12%
JUMLAH ANGGARAN YANG DIGUNAKAN UNTUK MEWUJUDKAN MISI 4		Rp67.687.322.800	Rp76.585.903.550	Rp73.778.356.494	96,33%
MISI 5 : Memantapkan upaya penciptaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.					
Program		Penetapan	Perubahan	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Rp2.744.750.000	Rp3.096.168.000	Rp2.897.619.670	93,59%
2	Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Rp390.000.000	Rp145.000.000	Rp141.042.000	97,27%
3	Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat	Rp10.000.000	Rp10.000.000	Rp10.000.000	100,00%
4	Program Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Pelaporan	Rp140.000.000	Rp186.463.000	Rp159.568.400	85,58%
5	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa	Rp1.117.960.000	Rp859.000.000	Rp768.838.500	89,50%
6	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	Rp3.008.505.000	Rp1.117.960.000	Rp995.333.950	89,03%
8	Program Peningkatan Peran Perempuan Di Perdesaan	Rp97.000.000	Rp97.000.000	Rp97.000.000	100,00%
9	Program Pengembangan Data	Rp150.000.000	Rp150.000.000	Rp150.000.000	100,00%
10	Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah	Rp180.000.000	Rp348.720.000	Rp348.394.657	99,91%



12	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi	Rp225.200.000	Rp270.200.000	Rp268.471.050	99,36%
13	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Rp1.528.500.000	Rp1.413.500.000	Rp1.385.871.267	98,05%
14	Program Kerjasama Informasi Dengan Mas Media	Rp817.500.000	Rp1.246.200.000	Rp1.195.554.498	95,94%
15	Program Pengkajian dan Penelitian Bidang Informasi dan Komunikasi	Rp40.000.000	Rp40.000.000	Rp40.000.000	100,00%
16	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Rp467.200.000	Rp512.200.000	Rp503.574.950	98,32%
17	Program Penyelamatan dan Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka	Rp43.000.000	Rp43.000.000	Rp42.790.950	99,51%
18	Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	Rp1.742.408.500	Rp393.000.000	Rp301.592.900	76,74%
20	Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan	Rp64.500.000	Rp62.000.000	Rp61.285.000	98,85%
21	Program Pendidikan Politik Masyarakat	Rp250.500.000	Rp45.000.000	Rp38.861.100	86,36%
22	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rp83.000.000	Rp35.000.000	Rp16.919.000	48,34%
23	Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	Rp1.750.000.000	Rp1.850.000.000	Rp1.632.560.087	88,25%
24	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Rp9.221.134.872	Rp8.371.521.500	Rp7.769.480.096	92,81%
25	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Rp326.500.000	Rp783.200.000	Rp721.722.600	92,15%
26	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	Rp60.000.000	Rp150.000.000	Rp148.952.300	99,30%
27	Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan	Rp1.265.635.000	Rp1.190.030.000	Rp956.552.663	80,38%
28	Program Penataan Daerah Otonomi Baru	Rp260.000.000	Rp50.000.000	Rp48.714.000	97,43%
29	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	Rp3.068.500.000	Rp2.179.500.000	Rp1.954.306.008	89,67%
30	Program Peningkatan Pengelolaan Asset	Rp839.500.000	Rp16.500.000	Rp13.350.000	80,91%



	Daerah				
31	Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	Rp4.814.361.500	Rp3.647.754.500	Rp3.251.941.265	89,15%
32	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Kabupaten/Kota	Rp200.000.000	Rp250.000.000	Rp236.800.000	94,72%
33	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Sumber-sumber Pendapatan daerah	Rp245.000.000	Rp245.000.000	Rp242.565.000	99,01%
34	Program Pengembangan Potensi Pendapatan Daerah	Rp1.945.000.000	Rp1.828.890.000	Rp1.150.775.140	62,92%
36	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	Rp1.502.500.000	Rp1.174.600.000	Rp1.003.626.750	85,44%
37	Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan	Rp200.000.000	Rp185.000.000	Rp147.227.500	79,58%
38	Program Peningkatan Peran Serta dan Kesenjangan Gender dalam Pembangunan	Rp160.000.000	Rp165.000.000	Rp145.687.000	88,30%
39	Program Pengembangan Data/Informasi	Rp1.311.671.000	Rp287.000.000	Rp286.505.575	99,83%
40	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Rp2.823.500.000	Rp3.145.000.000	Rp2.825.881.119	89,85%
41	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Rp1.990.000.000	Rp1.575.000.000	Rp1.460.545.950	92,73%
42	Program Perencanaan Sosial dan Budaya	Rp830.000.000	Rp1.085.000.000	Rp690.925.789	63,68%
43	Program Penelitian dan Pengembangan IPTEK	Rp450.000.000	Rp150.000.000	Rp143.678.000	95,79%
46	Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan	Rp724.000.000	Rp822.000.000	Rp796.416.750	96,89%
47	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	Rp692.750.000	Rp777.750.000	Rp763.647.000	98,19%
49	Program Peningkatan Peran Serta dan Kesenjangan Gender Dalam Pembangunan	Rp160.000.000	Rp160.000.000	Rp138.396.100	86,50%
50	Program Keluarga Berencana	Rp4.040.999.000	Rp4.549.249.000	Rp4.219.798.694	92,76%



51	Program Kesehatan Reproduksi Remaja	Rp34.800.000	Rp34.800.000	Rp34.800.000	100,00%
52	Program Pelayanan Kontrasepsi	Rp140.300.000	Rp290.300.000	Rp276.927.350	95,39%
53	Program Peningkatan Penanggulangan Narkoba, Penyakit Menular Seksual Termasuk HIV/AIDS	Rp24.000.000	Rp24.000.000	Rp24.000.000	100,00%
54	Program Penyiapan Tenaga Pedamping Kelompok Bina Keluarga	Rp252.000.000	Rp252.000.000	Rp252.000.000	100,00%
55	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	Rp195.000.000	Rp195.000.000	Rp194.596.000	99,79%
56	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Rp275.000.000	Rp75.000.000	Rp74.800.000	99,73%
57	Program Pembinaan Anak Terlantar	Rp15.000.000	Rp15.000.000	Rp14.965.000	99,77%
58	Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma	Rp40.000.000	Rp60.000.000	Rp60.000.000	100,00%
59	Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo	Rp20.000.000	Rp20.000.000	Rp20.000.000	100,00%
60	Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (Eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya)	Rp150.000.000	Rp175.000.000	Rp173.873.000	99,36%
61	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Rp279.000.000	Rp375.000.000	Rp374.928.200	99,98%
JUMLAH ANGGARAN YANG DIGUNAKAN UNTUK MEWUJUDKAN MISI 5		Rp53.406.174.872	Rp46.224.506.000	Rp41.673.662.828	90,15%
MISI 6 : Memantapkan upaya pelestarian sumberdaya alam dan mewujudkan ruang wilayah kabupaten yang mampu memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.					
Program		Penetapan	Perubahan	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong	Rp5.100.000.000	Rp6.011.679.000	Rp5.378.325.905	89,46%
2	Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, danau dan Sumber Daya Air Lainnya	Rp60.000.000	Rp60.000.000	Rp57.330.000	95,55%
3	Program Pengendalian Banjir	Rp33.995.000.000	Rp42.287.000.000	Rp41.835.954.650	98,93%
4	Program Lingkungan Sehat Perumahan	Rp5.033.908.000	Rp4.933.908.000	Rp1.933.341.250	39,18%



5	Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Rp400.000.000	Rp410.000.000	Rp321.585.500	78,44%
7	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Rp3.950.000.000	Rp3.896.909.000	Rp3.583.363.830	91,95%
8	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Rp2.298.404.181	Rp1.794.092.000	Rp1.760.976.890	98,15%
9	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	1.065.645.000	Rp1.250.829.181	Rp1.231.340.000	98,44%
10	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	Rp717.455.000	Rp612.655.000	Rp610.448.191	99,64%
11	Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam	Rp50.000.000	Rp40.000.000	Rp39.490.250	98,73%
12	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Rp80.000.000	Rp80.000.000	Rp79.186.210	98,98%
13	Program Peningkatan Pengendalian Polusi	Rp140.000.000	Rp140.000.000	Rp138.061.000	98,62%
14	Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah	Rp135.000.000	Rp110.055.000	Rp102.508.500	93,14%
15	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam	Rp820.000.000	Rp4.000.000	Rp4.000.000	100,00%
16	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam	Rp686.000.000	Rp1.289.010.000	Rp1.320.888.200	102,47%
19	Program Peningkatan Kesiapsiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran	Rp1.261.000.000	Rp30.000.000	Rp29.559.000	98,53%
20	Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi	Rp400.000.000	Rp203.000.000	Rp188.710.000	92,96%
21	Program Pendukung Operasional Forum Terpadu Penanggulangan Bencana	Rp30.000.000	Rp30.000.000	Rp28.386.537	94,62%
22	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Rp4.293.615.140	Rp6.317.400.000	Rp5.625.573.700	89,05%
23	Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	Rp2.782.010.000	Rp2.270.482.000	Rp2.213.944.150	97,51%
JUMLAH ANGGARAN YANG DIGUNAKAN UNTUK MEWUJUDKAN MISI 6		Rp62.232.392.321	Rp71.771.019.181	Rp66.482.973.763	87,00%
JUMLAH TOTAL ANGGARAN YANG DIGUNAKAN UNTUK MEWUJUDKAN SELURUH MISI TAHUN 2016		Rp640.289.254.608	Rp794.652.570.032	Rp725.516.761.999	83%

